

PENGARUH LATAR BELAKANG
JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH TUKANG OJEK
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SALAT WAJIB
DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2002

S K R I P S I



Oleh :

Anik Mubarrirah

NIM. 084 971 042

Program Studi Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
2002

**PENGARUH LATAR BELAKANG
JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH TUKANG OJEK
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SALAT WAJIB
DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2002**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama : ANIK MUBARRIROH

Nim : 084 971 042

Disetujui Oleh :
Pembimbing


Drs. MAHJUDDIN, M.Pd.I
NIP. 150 206 244

**PENGARUH LATAR BELAKANG
JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH TUKANG OJEK
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SALAT WAJIB
DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2002**

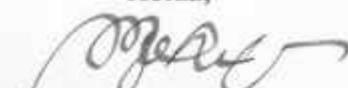
SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

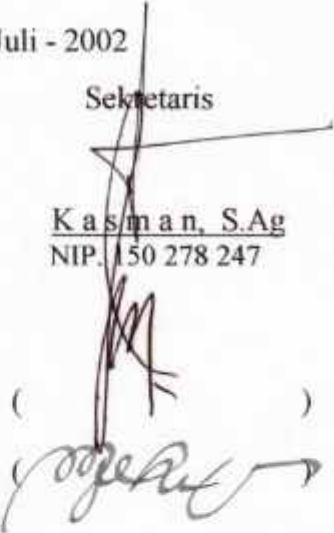
Pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 06 - Juli - 2002

Ketua,


Drs. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP.150 206 244

Sekretaris


Kasman, S.Ag
NIP. 150 278 247

Anggota

1. Drs. H. Muchlis
2. Drs. Mahjuddin, M.Pd.I

Mengetahui

Ketua STAIN Jember




Drs. MAHJUDDIN, M.Pd.I 6
NIP. 150 206 244

MOTTO :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوْفًا قَمَلُوْنَ
مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

(الذّٰر : ١٣٥)

Artinya :

"Katakanlah : "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya Aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan". (QS. Al-An'am : 135)"

^{*)} Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1995, hlm. 210

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, semoga Allah selalu melindunginya
2. Adikku Syaifuddin Zuhri tersayang
3. Segenap Bapak dan Ibu Guruku yang mulia
4. Sahabat dan sahabatiku seperjuangan
5. Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Azzawajalla yang mengalirkan segenap rahmat dan inayah-Nya, sehingga berpijak pada batas-batas kapasitas maksimal penulis mampu menyelesaikan aktifitas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi, shalattullah wasaiamuhu senantiasa tetap mengalir deras pada sanjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-Nya.

Berawal dari keterbatasan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Latar Belakang Jenjang Pendidikan Sekolah Tukang Ojek Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun 2002*". Dan dengan kesadaran yang sangat dalam, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Demikian, dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikan dukungan moril dan materiil yang sangat berarti bagi penulis.

2. Bapak Drs. Mahjuddin M.Pd.I, selaku ketua STAIN Jember dan pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Achmad Sodiq, yang turut membantu dalam penyelesaian proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Desa Mengok Kecamatan Pujer yang telah mengizinkan untuk mengadakan penelitian di daerahnya.
5. Sahabat dan sahabati seperjuangan yang telah membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang dapat dihaturkan dalam pembahasan semua jasanya kecuali hanyalah ucapan *jazakumulah khairul jaza'*.

Akhirnya hanya kepada Allah kami berlindung dan kepada-Nya jualah kami mohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amien Ya Rabbal Alamien.*

Jember, 2002

Penulis

ABSTRAKSI

PENGARUH LATAR BELAKANG JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH TUKANG OJEK TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SALAT WAJIB DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2002

Oleh : Anik Mubarrirah

Nim : 084 971 042

Skripsi ini membahas tentang : "Pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun 2002".

Permasalahan yang akan dikaji adalah pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib. Sehingga nantinya akan diketahui ada dan tidaknya pengaruh jenjang pendidikan sekolah terhadap ibadah salat wajib, baik jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah.

Permasalahan diatas sangat menarik untuk diteliti dan diuji, karena jenjang pendidikan sekolah adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam meniti hidup dan kehidupan, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun yang berhubungan dengan sesama lingkungan, apalagi hubungan dengan Allah Swt.

Adapun tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah "ingin mengetahui sejauhmanakah pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun 2002".

Untuk mencapai pemecahan diatas, diadakan pengkajian secara teoritis yang lebih dikenal dengan hipotesis atau kesimpulan sementara. Setelah diketahui jawaban sementara, maka teori tersebut perlu dikaji dan diuji dengan melalui penelitian lapangan untuk mendapatkan data.

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, angket, interview dan dokumenter, maka dianalisa dengan analisa statistik dengan menggunakan rumus Yule's Q, rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$QXY = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Tabulasi data setelah dianalisa dengan rumus tersebut dan setelah dikonsultasikan dengan tabel convensi nilai Q, maka mendapatkan kesimpulan, bahwa : "Ada pengaruh positif yang sangat kuat antara latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun 2002".

DAFTAR TABEL

NO.TABEL	NAMA TABEL	HALAMAN
1	2	3
I	TENTANG KEADAAN PENDUDUK DESA MENGOK MENURUT TINGKAT UMUR	60
II	TENTANG PENDUDUK MENURUT KEPERCAYAAN TERHADAP AGAMA	60
III	TENTANG SARANA PERIBADATAN DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER	61
IV	KEADAAN PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER	61
V	TENTANG SARANA PENDIDIKAN DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER	62
VI	TENTANG MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DESA MENGOK KECAMATAN PUJER	62
VII	PERINCIAN RESPONDEN PENELITIAN DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER	65
VIII	DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN	66
IX	HASIL SCORE ANGKET TENTANG PELAKSANAAN IBADAH <u>Ş</u> ALAT WAJIB LIMA WAKTU TUKANG OJEK DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER	70
X	TABEL PERSIAPAN UNTUK MENCARI PENGARUH LATAR BELAKANG JENJANG PENDIDIKAN DASAR TUKANG OJEK TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH <u>Ş</u> ALAT WAJIB DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER	74

1	2	3
XI	TABEL PERSIAPAN UNTUK Mencari Pengaruh Latar Belakang Jenjang Pendidikan Dasar Tukang Ojek Terhadap Pelaksanaan Ibadah <u>Ṣ</u> alat Wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer	76
XII	TABEL PERSIAPAN UNTUK Mencari Pengaruh Latar Belakang Jenjang Pendidikan Menengah Tukang Ojek Terhadap Pelaksanaan Ibadah <u>Ṣ</u> alat Wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer	78
XIII	TABEL KERJA UNTUK Mencari Pengaruh Latar Belakang Jenjang Pendidikan Dasar Tukang Ojek Terhadap Pelaksanaan Ibadah <u>Ṣ</u> alat Wajib Lima Waktu di Desa Mengok Kecamatan Pujer	80
XIV	TABEL KERJA UNTUK Mencari Pengaruh Latar Belakang Jenjang Pendidikan Menengah Tukang Ojek Terhadap Pelaksanaan Ibadah <u>Ṣ</u> alat Wajib Lima Waktu di Desa Mengok Kecamatan Pujer	82
XV	TABEL KERJA UNTUK Mencari Pengaruh Latar Belakang Jenjang Pendidikan Sekolah Tukang Ojek Terhadap Pelaksanaan Ibadah <u>Ṣ</u> alat Wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer	85

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Judul	6
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESA

A. Tinjauan Teoritis Tentang Pengertian, Fungsi Teori dan Hipotesa .	23
1. Pengertian Teori dan Hipotesa	23
2. Fungsi Teori dan Hipotesa	24

B. Tinjauan Teoritis Tentang Latar Belakang Jenjang Pendidikan	
Sekolah	26
1. Pengertian Jenjang Pendidikan	26
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan	28
a. Dasar Pendidikan	28
b. Tujuan Pendidikan	32
3. Jenjang Pendidikan Sekolah	35
a. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar	35
b. Jenjang Pendidikan Menengah	37
C. Tinjauan Teoritis Tentang Pelaksanaan Ibadah <u>Ṣ</u> alat Wajib	39
1. Pengertian <u>Ṣ</u> alat Wajib	39
2. Macam-Macam <u>Ṣ</u> alat	42
3. Dasar-Dasar Pelaksanaan <u>Ṣ</u> alat	43
4. Waktu <u>Ṣ</u> alat Fardu Lima Waktu	45
5. Syarat-Syarat <u>Ṣ</u> alat	47
6. Rukun-Rukun <u>Ṣ</u> alat	48
7. Hal-Hal Yang Membatalkan <u>Ṣ</u> alat	50
D. Tinjauan Teoritis Tentang Pengaruh Latar Belakang Jenjang Pendidikan Sekolah Tukang Ojek Terhadap Peaksanaan Ibadah <u>Ṣ</u> alat Wajib	50
E. Hipotesa	56

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data	64
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesa	79
D. Diskusi dan Interpretasi	86

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	90

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Pedoman-Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Pengantar Dari STAIN Jember
6. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian
7. Peta Administrasi Desa Mengok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional meletakkan manusia sebagai alat dan tujuan. Untuk mencapai pembangunan diperlukan manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan, serta kreatifitas yang tinggi. Pembangunan di Indonesia secara terus menerus dalam rangka untuk meningkatkan taraf kehidupan, kecerdasan, kesejahteraan masyarakat, baik lahir maupun batin.

Untuk mencapai kehidupan yang dinamis, perlu dicari unsur yang dapat menunjang perkembangan zaman menuju pembangunan tinggal landas yang antara lain pembangunan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, sudah menjadi kenyataan bahwa latar belakang jenjang pendidikan sekolah akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam hal ini yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

¹ Undang-Undang No.2 / MPR / 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya, Apollo, hlm. 4

Dari sini dapat diketahui untuk mencapai kehidupan yang mempunyai plus, perlu diperluas keberadaan pendidikan atau sekolah, dengan demikian setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran, untuk mencapai cita-cita dan harapan hidup sejahtera, maka diperlukan pendidikan yang cukup, dalam hal ini dijelaskan dalam UU RI No. 2 tahun 1989, bahwa : "Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup dan kehidupan bangsa yang bersangkutan".²

Dari pendapat diatas jelas, bahwa untuk mencapai kehidupan yang plus, perlu adanya pendidikan di sekolah, dengan demikian setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran, oleh karenanya Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa :

1. Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional, yang diatur dengan Undang-Undang.³

Dalam ajaran Islam, kita dituntut untuk mempelajari ilmu pengetahuan, karena ilmu itu untuk membedakan antara orang yang berilmu pengetahuan dan yang tidak berilmu pengetahuan. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 9, sebagai berikut :

² *Ibid.*, hlm. 23

³ *Undang-Undang Dasar 1945*, Surabaya ; Apollo, hlm. 16

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ
لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

Artinya :

"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya ? Katakanlah : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? "Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". {QS. Az-Zumar : 9}⁴

Islam adalah agama yang menghargai ilmu pengetahuan dan bahkan Islam mengangkat derajat-derajat bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Mujādalah ayat 11, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
بِفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

Artinya :

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ (المجادلة : ١١)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ; "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu, maka berdirilah", maka Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". {QS. Al-Mujādalah : 11}⁵

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1995, hlm. 747

⁵ *Ibid*, hlm. 910

Ajaran Islam dalam pembahasannya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti : Keimanan, akhlak ibadah, muamalah, jinayah dan lain sebagainya.

Jika kita menganalisa, ibadah ṣalat dalam Islam dan mempelajari kodrat manusia yang unik, akan menjelaskan kepada kita bahwa hal ini bukan sekedar gerakan fisik atau perintah Allah yang tak ada artinya. Memang sulit bagi kita untuk menguraikan dengan kata-kata arti sepenuhnya dari ibadah ṣalat, tetapi paling tidak dikatakan sebagai berikut :

1. Pelajaran tentang tekad dan kedisiplinan
2. Praktek berbakti kepada Allah dan semua tujuan yang mulia
3. Menjaga agar selalu ingat kepada Allah dan ingat akan kebaikan-Nya
4. Menyuburkan benih spiritual dan moral yang bersih
5. Pembimbing ke arah kehidupan yang lebih baik
6. Penyelamat dari serangan atau godaan perbuatan yang kurang senonoh dan kejahatan penyimpangan dan kesesatan
7. Penunjuk bukti keseimbangan, persatuan dan persaudaraan
8. Ekspresi rasa terima kasih manusia kepada Allah dan penghargaan manusia kepada-Nya
9. Pemberi kedamaian (dalam diri manusia) dan menciptakan stabilitas kehidupan (baik bagi diri maupun masyarakat)
10. Menambah kesabaran dan keberanian, harapan dan kepercayaan.⁶

Arti ṣalat di atas dapat dipahami, bahwa ṣalat merupakan dasar atau pedoman bagi umat Islam, juga merupakan dosa besar bagi orang muslim yang meninggalkan ṣalat, serta tidak ada alasan apapun untuk mengampuninya.

Sebagai cerminan dapat kita lihat dalam ajaran Lukman Hakim terhadap anaknya, yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Lukmān ayat 17, bahwa :

⁶ Mahmudah Abdallati, *Islam Dalam Sorotan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1981, hlm. 71

يُجِبِّيْ اِقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْعُرْوَةِ وَاِنَّهٗ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ
عَلَى مَا اَمَّاٰكَ عَلَيْهِ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر (اللقمان : ١٧)

Artinya :

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan serulah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah". (QS. Al-Lukman : 17)⁷

Dalam Islam, hubungan saling kait mengait antara iman dan amal, merupakan refleksi yang jelas dari seluruh tatanan dan manifestasi ajaran filsafat yang amat dalam. Dan memang sangat dianjurkan, berusaha mengerjakan ibadah baik ibadah dalam arti luas dan dalam arti sempit. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul penelitian : "*Pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002*"

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam menentukan masalah, ada hal-hal yang mendasari sebagai alasan, adapun alasan pemilihan judul skripsi ini adalah :

1. Permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti karena pendidikan sekolah merupakan kebutuhan yang sangat mendasar, karena dengan pendidikan tersebut akan dapat merealisasikan suatu ibadah baik yang berhubungan dengan Allah Swt, maupun yang berhubungan dengan manusia.

⁷ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 655

2. Adanya rasa ingin mengetahui sejauhmana pengaruh jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pengamalan ibadah salat wajib lima waktu.
3. Kesiadaan dosen pembimbing dalam menuntun dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Tersedianya sumber data yang ada dalam penelitian ini untuk melengkapi penulisan skripsi.
5. Tersedianya kepustakaan yang ada untuk penyusunan skripsi ini
6. Tempat penelitian yang mudah terjangkau dan tidak membutuhkan biaya yang relatif besar.

C. Penegasan Judul

Di dalam mengadakan penelitian, sudah barang tentu mempunyai permasalahan-permasalahan yang esensial. Permasalahan yang memerlukan landasan yang bersifat teoritis, yang dapat mendukung dan memberikan arah, serta berbagai landasan berpijak dalam menyelesaikan persoalan yang dirumuskan.

Landasan-landasan yang bersifat teoritis tersebut berupa batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian antara lain :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Bambang Mujihanto, adalah "suatu yang dapat berbentuk prilaku, kepercayaan atau tindakan seseorang, sesuatu yang menimbulkan akibat".⁸

⁸ Bambang Mujihanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya : Bintang Timur, 1995, hlm. 458

Sedangkan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, mendefinisikan tentang pengaruh adalah : "Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".⁹

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik sesuatu yang timbul dari orang maupun benda, sehingga dapat menimbulkan perilaku dan kepercayaan atau tindakan seseorang.

2. Jenjang Pendidikan Sekolah

Jenjang menurut WJS. Poerwadarminta, bahwa "jenjang berarti tangga, tingkat-tingkat".¹⁰

Sedangkan pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, bahwa "pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".¹¹

Kemudian Zuhairini, memberikan batasan tentang pendidikan adalah "suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas".¹²

⁹ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988, hlm. 664

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984, hlm. 415

¹¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1992, hlm. 19

¹² Zuhairini, et all., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1984, hlm. 49

Sedangkan tentang sekolah menurut Zuhairini adalah :

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak apat atau tidak ada kesempatan orang tua memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.¹³

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa "jenjang pendidikan sekolah adalah suatu jenjang pendidikan sekolah yang diberikan kepada suatu lembaga pendidikan, yang sesuai dengan tingkat / jenjang si terdidik, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

3. Tukang Ojek

Tukang ojek, diterangkan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, bahwa : "Orang yang memiliki kepandaian suatu pekerjaan tangan".¹⁴ Selanjutnya menurut W.J.S. Poerwadarminta, menerangkan tentang tukang adalah "pekerja tangan dengan kepandaian istimewa (dengan alat atau bahan tertentu)".¹⁵

Dari kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tukang ojek adalah seseorang yang mempunyai keahlian, kepandaian dan ketrampilan sehingga memberikan manfaat pada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

¹³ *Ibid.*, hlm. 179

¹⁴ Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 966

¹⁵ WJS. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 1095

Sedangkan ojek menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menerangkan bahwa "sepeda (sepeda motor yang diojukkan) dengan cara membonceng penumpang atau penyewa untuk memperoleh (tambahan) nafkah".¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dimengerti bahwa tukang ojek adalah seseorang yang mempunyai keterampilan tangan, yang setiap harinya mengantarkan orang dengan mengendarai sepeda motor sampai tempat tujuan guna menambah ekonomi keluarga tukang ojek.

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut WJS. Poerwadarminta, adalah "perihal (perbuatan, usaha dan sebagainya) melaksanakan (rancangan dan sebagainya)".¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah perihal perbuatan untuk melaksanakan suatu aktifitas seseorang.

5. Ibadah Ṣalat Wajib

Kata ibadah adalah kata bahasa Arab, ia adalah masdar dari kata "Abaada-ya'budu-ibaadatan", artinya : ialah taat (ketaatan), tunduk (ketundukkan), memperbudak, do'a, memperhambakan diri, menyembah dan sebagainya".¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 921

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 553

¹⁸ Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, Surabaya : Al Ikhlas, 1981, hlm. 11

Ibadah, yang dapat juga disebut sebagai ritus atau tindakan ritual, adalah bagian yang amat penting dari setiap agama atau kepercayaan (seperti yang ada pada sistem-sistem kultus)

Dari sudut kebahasaan, ibadah adalah "(Arab ; Ibadah, mufrad ; ibadah, jama') berarti pengabdian (seakar dengan kata Arab 'Abd, yang berarti hamba atau budak), yakni pengabdian (dari kata Abdi', Abd) atau penghambaan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa".¹⁹

Salat menurut Syahminan Zaini berarti : "Bermunajat dengan Tuhan atau beraudensi dengan Tuhan".²⁰

Sedangkan salat menurut Al Imam Taqiuddin Abu Bakar Al Husaini, menerangkan bahwa "salat menurut bahasa adalah do'a dan menurut istilah salat ialah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan mengikuti beberapa syarat".²¹

Wajib menurut Husain Al Habsyi, menerangkan bahwa "(وجوباً شيئاً...)" (sesuatu) menjadi wajib".²²

Sedangkan lebih lanjut diterangkan oleh M. Bagir Al-Habsyi, adalah "Perintah yang mesti dikerjakan, dengan ketentuan jika perintah tersebut dipatuhi (dikerjakan) maka yang mengerjakannya mendapat pahala, dan jika tidak dikerjakan maka ia berdosa".²³

¹⁹ Nurchalis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Paramadina, 1992, hlm. 57

²⁰ Syahminan Zaini, *Op. Cit.*, hlm. 206

²¹ Taqiuddin Abu Bakar Al Husaini, *Kifayatul Akhyar*, Surabaya : Bina Ilmu, 1984, hlm. 180

²² Husain Al Habsyi, *Kamus Al Kantsar Arab Indonesia*, Surabaya : PP. Assegaff, hlm. 580

²³ M. Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis*, Bandung : Mizan, 1999, hlm. 17

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat wajib adalah ibadah ritual yang berbentuk sekumpulan bacaan dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan taslim. Itu juga amat simbolik untuk ketundukan (to'ah, taat) dan kepasrahan (Islam) seseorang kepada Tuhan. Setelah takbir pembukaan, dalam shalat seseorang dituntut agar seluruh sikap dan perhatiannya ditujukan semata-mata hanya kepada objek seruan, yaitu Pencipta Seluruh Alam Raya itu, dalam sikap sebagai seorang hamba yang sedang menghadap Tuhannya. Sikap lahir dan batin yang tidak relevan dengan sikap menghadap Tuhan menjadi terlarang (maka takbir pertama disebut takbiratul ihram). Dengan begitu maka dalam moment shalat itu seseorang karena didominasi oleh kontaknyanya dengan Tuhan yang berdimensi vertikal, dilepaskan dari dimensi horisontal hidupnya, termasuk segi-segi sosial hidup itu. Dalam hal ini barang siapa meninggalkan shalat akan mendapat dosa, dan apabila mengerjakan ibadah tersebut akan mendapatkan balasan pahala. Dalam hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisā' ayat 103 bahwa :

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا مَوَّعْتُمْ وَأَقْعُودُوا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء : ١٠٣) .

Artinya :

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu) ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. An-Nisā' : 103)²⁴

Dari beberapa definisi dan uraian tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah suatu pengaruh yang dilatar belakangi oleh jenjang pendidikan sekolah tukang ojek yang dapat menimbulkan munculnya aktifitas berupa pelaksanaan ibadah shalat wajib yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dalam hal ini adalah shalat wajib lima waktu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bab berikutnya.

D. Permusan Masalah

Agar supaya dalam pelaksanaan penelitian dapat terarah, maka terlebih dahulu dirumuskan masalah yang menjadi pokok dalam skripsi ini.

Fungsi perumusan masalah adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga permasalahan yang akan dipecahkan dapat dirumuskan dengan baik. Dalam hal ini Winarno Surachmad, menjelaskan sebagai berikut : "Masalah adalah setiap kesulitan yang mengarahkan manusia untuk memecahkannya".²⁵

²⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 138

²⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung : Tarsito, 1989, hlm. 34

Dalam penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam skripsi ini adalah :

1. Pokok Masalah

Adakah pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah ṣalat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002 ?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Adakah pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah ṣalat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002 ?
- b. Adakah pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah ṣalat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002 ?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan termasuk penelitian biasanya mempunyai arah dan tujuan yang hendak dicapai, yang mana tujuan itu sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Demikian juga dalam penulisan skripsi ini mempunyai tujuan.

Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut :
 "suatu penelitian khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji suatu kebenaran pengetahuan".²⁶

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989, hlm. 3

Sedangkan Hafi Anshari menerangkan sebagai berikut : "tujuan adalah batas-batas cita-cita yang diinginkan dalam suatu usaha, semua usaha memiliki dan diikat oleh suatu tujuan tertentu, termasuk usaha pendidikan. Sebab tanpa adanya tujuan tersebut, maka tujuan itu tidaklah ada artinya apa-apa".²⁷

Berdasarkan pendapat diatas dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dibawah ini akan disebutkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui ada dan tidaknya pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah shalat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002 ?

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui ada dan tidaknya pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah shalat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002 ?
- b. Ingin mengetahui ada dan tidaknya pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah shalat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002 ?

²⁷ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983, hlm. 47

F. Metodologi Penelitian

Di dalam mengadakan suatu penelitian untuk mendapatkan data yang tepat dan benar, hal ini dibutuhkan adanya suatu metode atau cara yang dapat dipertanggungjawabkan, tanpa suatu metode dan cara yang tepat dan benar, maka hasil dari pada penelitian itu kurang sempurna secara teoritis.

Winarno Surachmad memberikan definisi metode penelitian sebagai berikut : "Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan tehnik serta alat tertentu".²⁸

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, menerangkan bahwa "research dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah".²⁹

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Metode Populasi dan Sampel

Sebelum dikemukakan siapa yang menjadi sampel atau responden, maka perlu menggunakan metode populasi dan sampel. Adapun dalam penentuan responden atau sampel, dalam penelitian ini digunakan metode atau

²⁸ Wanarno Surachmad, *Op. Cit.*, hlm. 131

²⁹ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 4

teknik populasi, yaitu semua populasi dikenai suatu penelitian. Populasi tersebut tidak hanya berwujud manusia saja akan tetapi alat-alat, cara mengajar, kurikulum dan lain-lain. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yaitu : "Populasi tidak perlu berwujud manusia, populasi bisa berwujud alat-alat pelajaran, cara-cara mengajar, kurikulum, cara-cara administrasi dan lain sebagainya".³⁰

Dalam menentukan jumlah sampel atau responden yang akan diambil, diantara para ahli ada yang mengatakan tidak ada patokan yang pasti. Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa : "Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi".³¹

Dan pendapat lain mengemukakan bahwa : "Untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih".³²

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa dalam penelitian ini ditetapkan sampelnya adalah semua populasi yang ada karena jumlah populasi kurang dari 100, dari tukang ojek di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 72

³¹ *Ibid.*, hlm. 74

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993, hlm. 107

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada saat penelitian, maka digunakan suatu metode tertentu. Untuk itu metode yang digunakan adalah sebagai berikut

a. Metode Observasi

Observasi adalah merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap obyek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi bahwa : "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung".³³

Selanjutnya menurut Bimo Walgito, menjelaskan bahwa "observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi".³⁴

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989, hlm. 136

³⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset, 1996, hlm.

Dari kedua pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara yang dipakai untuk mencari, mengumpulkan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung maupun tidak langsung, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Metode Angket

Menurut S. Margono , memberikan definisi tentang angket adalah : "Angket atau kuestionare adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden".³⁵

Sedangkan menurut Winarno Surachmad, menerangkan bahwa : " Pada angket, yang disebut juga questionare (questionnaire), sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis".³⁶

Dari kedua pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah suatu cara yang dipakai untuk mencari dan mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang telah disusun dan diatur sedemikian rupa yang diberikan kepada responden untuk diisi atau dijawab, baik langsung ataupun tidak langsung.

³⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta, 1997, hlm. 167

³⁶ Winarno Surachmad, *Op. Cit.*, hlm. 180

c. Metode Interview

Interview merupakan cara untuk memperoleh data dengan menggunakan wawancara, dalam hal ini dijelaskan oleh S. Margono, bahwa : "Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula".³⁷

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, menerangkan bahwa : "Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan".³⁸

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah :

- 1) Perkembangan penduduk Desa Mengok
- 2) Keadaan pendidikan di Desa Mengok
- 3) Informasi tentang perkembangan tukang ojek di Desa Mengok

d. Metode Dokumenter

Metode dokumenter ini dipergunakan sebagai pengumpulan data yang sifatnya primer, dikatakan demikian karena dengan metode ini akan diperoleh data-data yang telah didokumenkan.

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto, mengemukakan pendapatnya sebagai berikut : "Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

³⁷ S. Margono, *Op. Cit.*, hlm. 165

³⁸ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 193

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti-prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya".³⁹

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode penelitian ini adalah data tentang jumlah penduduk, luas areal tanahaa, jumlah dusun, batas desa dan struktur organisasi pemerintah desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

3. Metode Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data dengan menggunakan tehnik analisa yang tepat lagi sesuai dengan jenis data yang ada, hal ini sangat penting sekali artinya agar kesimpulan nantinya dapat dipertanggung jawabkan secara objektif.

Adapun data yang dipergunakan disini adalah jenis data kuantitatif, namun dalam analisa dipergunakan analisa statistik, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, akan dianalisa dengan menggunakan rumus Yule's Q dengan rumus sebagai berikut :

$$Q_{XY} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}^{40}$$

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 202

Sedangkan untuk mengetahui kuat lemahnya suatu pengaruh / korelasi antara jenjang pendidikan tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib, maka diatur dengan tabel konvensi nilai Q, seperti yang dijelaskan oleh Magsun Arr, tabel tersebut adalah :

KONVENSII NILAI-NILAI Q⁴¹

Nilai Q	Arti Penafsiran
+ 0,70 - keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
+0,50 - +0,69	Hubungan positif yang mantap
+0,30 - +0,49	Hubungan positif yang sedang
+0,10 - +0,29	Hubungan positif yang rendah
+0,01 - +0,09	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01 - -0,09	Hubungan negatif yang tak berarti
-0,10 - -0,29	Hubungan negatif yang rendah
-0,30 - -0,49	Hubungan negatif yang sedang
-0,50 - -0,69	Hubungan negatif yang mantap
-0,70 - kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab perbab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran secara global.

Dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, secara garis besarnya dapat diketahui sebagai berikut :

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 138-139

Bab satu : yang merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian baik tujuan umum maupun tujuan khusus, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua ; merupakan tinjauan teoritis yang berisi berbagai pendapat para ahli tentang pengertian dan fungsi teori dan hipotesa dalam penelitian, dilanjutkan tinjauan teoritis tentang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek, yang meliputi jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah serta dasar dan tujuan dari pendidikan. Dan dilanjutkan dengan tinjauan teoritis tentang pelaksanaan ibadah ṣalat wajib dan dilanjutkan tinjauan teoritis tentang pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah ṣalat wajib lima waktu dan dalam bab ini diakhiri dengan kesimpulan sementara (hipotesa)

Bab tiga ; merupakan laporan penelitian yang didapat dari lapangan, dimana hal ini berisi tentang latar belakang objek penelitian, dilanjutkan dengan penyajian data serta analisa data dan diakhiri dengan diskusi dan interpretasi hasil dari pada penelitian.

Bab empat ; bab ini merupakan kesimpulan akhir dari pada kajian teoritis dan laporan penelitian. Dan sebagai akir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditujukan kepada aparat desa maupun tokoh masyarakat / agama maupun tukang ojek.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teoritis Tentang Pengertian, Fungsi Teori dan Hipotesa Dalam Penelitian

Dalam suatu penulisan ilmiah teori berguna sebagai kerangka berfikir dalam memahami serta memecahkan persoalan yang telah dirumuskan. Teori merupakan rangkaian penjelasan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti, sehingga dapat menjelaskan dan memecahkan fenomena-fenomena penelitian.

1. Pengertian Teori dan Hipotesa

Teori pada dasarnya merupakan dasar atau landasan dalam segala tindakan, tanpa adanya teori maka kegiatan yang akan dilaksanakan kurang dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Koentjaraningrat, mengatakan bahwa : "Teori merupakan alat yang terpenting dari suatu ilmu pengetahuan".⁴²

Sedangkan menurut Snelbecker yang dikutip oleh Moleong sebagai berikut : "Teori sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis satu dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati)".⁴³

⁴² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Gramedia, 1989, hlm. 19

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 34-35

Dari kedua pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori adalah suatu dasar ilmu pengetahuan yang berisikan tentang definisi dan proposisi yang berfungsi untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Sedangkan hipotesa menurut Sutrisno Hadi, adalah sebagai berikut :

Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dia akan ditolak bila salah atau palsu, akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya, penolakan dan penerimaan hipotesa dengan begitu sangat tergantung hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.⁴⁴

Dan lebih lanjut menurut Winarno Surachmad, "hipotesis adalah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar".⁴⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan yang belum terbukti kebenarannya atau dengan kata lain dugaan tersebut bisa benar dan bisa salah sehingga kebenarannya harus dibuktikan dengan fakta-fakta yang tersedia.

2. Fungsi Teori dan Hipotesa Dalam Penelitian

Fungsi teori dalam penelitian sangat penting karena sebagai alat dan konsep dalam memecahkan permasalahan, sehingga akan mencapai kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini secara terinci fungsi teori dikemukakan oleh Koentjaraningrat sebagai berikut :

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 68

⁴⁵ Winarno Surachmad, *Op. Cit.*, hlm. 68

- a. Menyimpulkan generalisasi-generalisasi dari fakta-fakta hasil pengamatan.
- b. Memberi kerangka orientasi untuk analisa dan klasifikasi dari fakta-fakta yang dikumpulkan dalam penelitian.
- c. Memberi ramalan terhadap gejala-gejala baru yang akan terjadi.
- d. Mengisi lowongan-lowongan dalam pengetahuan tentang gejala yang telah atau akan terjadi.⁴⁶

Sedangkan menurut Bimo Walgito, fungsi teori adalah sebagai berikut :

"Dasar teori perlu kami kemukakan oleh karena itu merupakan landasan Bergeraknya segi praktis. Praktek tanpa teori adalah praktek yang tak ilmiah, tetapi sebaliknya teori tanpa praktek, maka ilmu itu kosong, ilmu yang tidak amaliah".⁴⁷

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teori adalah suatu ilmu pengetahuan yang merupakan dalil-dalil, yang dimaksudkan sebagai suatu keterangan mengenai suatu peristiwa dan berfungsi sebagai dasar pijak dalam landasan bergerak dalam melacak kebenaran gejala-gejala yang ada di lapangan penelitian, merangkum pengetahuan dan meramalkan fakta-fakta dan menyusun hipotesa.

Sedangkan fungsi hipotesa menurut Koentjaraningrat, adalah :

- a. Memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian
- b. Membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh, dalam pembatasan ruang lingkup penelitian dengan memilih fakta-fakta yang harus menjadi pokok perhatian dan dengan menentukan fakta-fakta yang relevan.

⁴⁶ Koentjaraningrat, *Op. Cit.*, hlm. 10

⁴⁷ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 3

- c. Menghindarkan suatu penelitian yang tak terarah dan tak bertujuan dan pengumpulan data yang mungkin ternyata tak ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.⁴⁸

Dari pendapat diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa fungsi hipotesa dalam penelitian adalah memperoleh kesimpulan sementara tentang suatu masalah sehingga suatu masalah tersebut akan menghasilkan suatu penelitian yang seobyektif mungkin.

B. Tinjauan Teoritis Tentang Latar Belakang Jenjang Pendidikan Sekolah

1. Pengertian Jenjang Pendidikan

Secara umum pendidikan diartikan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan kehidupan yang sesuai dengan perkembangan pribadinya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu di kelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

⁴⁸ Koentjaraningrat, *Op. Cit.*, hlm. 24

Pendidikan berarti pewarisan turun temurun dari generasi tua kepada generasi muda, sebagaimana dipaparkan Hasan Langgulung, bahwa :

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, pertama dari sudut pandangan masyarakat, dan kedua, dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Sedangkan dilihat dari kaca mata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.⁴⁹

Jenjang pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diberikan di sekolah, pendidikan diberikan secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Sebelum kita mengetahui lebih lanjut tentang arah yang ditempuh dalam jenjang pendidikan sekolah terlebih dahulu kita tinjau pengertian jenjang pendidikan itu sendiri.

Menurut Fuad Ihsan, yang dimaksud dengan jenjang pendidikan adalah "Tahap pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran".⁵⁰

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa : "Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi".⁵¹

⁴⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1987, hlm. 89

⁵⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1989, hlm. 22

⁵¹ Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, *Loc. Cit.*

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat atau jenjang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal (sekolah) yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan

a. Dasar Pendidikan

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan memerlukan landasan kerja untuk memberikan arah bagi programnya. Sedang dasar pendidikan sekolah (formal) adalah :

1) Dasar Yuridis (Hukum)

Yang dimaksud dengan dasar yuridis yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan, baik di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu :

a) Dasar Idiil

Yakni falsafah negara Indonesia (Pancasila) yang merupakan dasar negara dan merupakan idiologi nasional, dengan dicantumkan ke-

Tuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti bahwa suatu kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia untuk percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jelasnya harus beragama.

b) Dasar Struktural atau Konstitusional

Pendidikan Nasional didasarkan atas landasan konstitusional / Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 5 bahwa : Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.⁵²

Sedangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 terdapat dalam Bab XIII pasal 31 yang berbunyi :

- (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran
- (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang ditetapkan dengan Undang-Undang.⁵³

Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara mendapat pendidikan dan pengajaran. Ini berarti adanya kewajiban belajar yang memberi kesempatan dan mengharuskan belajar kepada setiap anak hingga usia tertentu (sekurang-kurangnya usia 15 tahun).

⁵² *Ibid.*, hlm. 4

⁵³ Undang-Undang 1945, *Op. Cit.*, hlm. 15

Undang-Undang Dasar 1945 menginginkan adanya suatu sistem pengajaran nasional yang disesuaikan dengan kebudayaan dan tuntutan nasional. Usaha-usaha ke arah itu sudah banyak dilakukan melalui pembaharuan pendidikan di Indonesia.

c) Dasar Operasional

Yakni dasar secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Landasan operasional bagi pembangunan negara, termasuk pendidikan ialah ketetapan MPR tentang GBHN.

GBHN disebut landasan operasional karena memberikan garis-garis besar tentang kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa dan negara sesuai dengan cita-cita, seperti yang termasuk dalam Pancasila dan UUD 1945.

2) Dasar Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits. Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan adalah merupakan perintah Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an surat Ali Imrān ayat 104, menyatakan sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ الْخَيْرَ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (العنكبوت: ١٧)

Artinya :

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyeru berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".(QS. Ali Imrān : 104)⁵⁴

Dan dalam Hadis Nabi Muhammad Saw, dinyatakan sebagai berikut :

عن أبي هريرة رضي الله عنه . قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم : من دعا إلى هدى كان له من
الأجر مثل أجور من تبعه لا ينقص ذلك من أجورهم
شيئاً (رواه مسلم).

Artinya :

"Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah Saw bersabda : Barang siapa yang memberikan petunjuk kepada kebaikan, maka baginya akan mendapatkan pengajaran seperti ganjaran yang di terima oleh orang yang mengikutinya, dan tidak bekurang sedikitpun hal itu dan ganjaran orang tersebut". (HR. Muslim)⁵⁵

⁵⁴ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 93

⁵⁵ Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Asy Syuyuthi, *Al-Jami'ush Shagir II*, Bandung; PT. Ma'arif, 911 H, hlm. 170

Berdasarkan keterangan mengenai dasar pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan dan bagi mereka yang mempunyai ilmu diperintahkan untuk menyampaikan atau mengajarkan kepada yang belum mengetahuinya.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional Indonesia tertulis secara formal dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵⁶

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan bagian umum yang ingin dicapai oleh setiap proses pendidikan. Setiap jenjang dan jenis pendidikan formal memiliki tujuan tersendiri yang mengarah kepada pencapaian tujuan umum. Selanjutnya sebagai perbandingan, bagi umat Islam yang memiliki falsafah bahwa hidup adalah ibadah kepada Allah, maka tujuan pendidikannya harus mengarah kepada pembentukan dan pengembangan pribadi yang nantinya senantiasa mengabdikan kepada Allah

⁵⁶ Undang-Undang No. 2 tahun 1989, *Loc. Cit.*

dengan kemampuan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Z̄ariyat ayat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الزَّارِيَّاتُ: ٥٦)

Artinya :

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (QS. Adz-Z̄ariyat : 56)⁵⁷

Dalam hal itu Al Jamali, menyebutkan tujuan pendidikan yang di ambil dari Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk-makhluk dan tanggung jawab perseorangan dalam hidup ini.
- 2) Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan-hubungan sosialnya dalam tanggung jawabnya dalam rangka suatu sistem sosial.
- 3) Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk alam semesta dalam menciptakannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah dari padanya.
- 4) Memperkenalkan manusia pada alam raya.⁵⁸

Dari pendapat diatas bahwa tujuan pendidikan adalah suatu usaha untuk menciptakan insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai ketrampilan, sedangkan mengenai fungsi tujuan pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 862

⁵⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan)*, Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1995, hlm. 67

- 1) Mengakhiri usaha itu
- 2) Mengarahkan usaha itu
- 3) Suatu tujuan dapat pula merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama.
- 4) Memberikan nilai (sifat) pada usaha-usaha itu.⁵⁹

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional dan fungsi dari pada tujuan pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan sekolah juga memiliki tujuan-tujuan tersebut yang sesuai dengan fungsi tujuan pendidikan tersebut, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, yang merupakan tujuan akhir dari pada tujuan pendidikan.

Dalam hal ini M. Arifin, memberikan keterangan bahwa : "Jika berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami".⁶⁰

Dari rumusan tujuan ini, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengembangkan potensi diri manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk beragama, makhluk berakal dan makhluk berbudaya.

Kaitannya dengan bangsa Indonesia, maka tujuan akhir pendidikan di negara Indonesia adalah menciptakan manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniah dan rohaniah, sehingga masyarakat Indonesia dapat berkembang serta harmonis, baik dalam bidang politik, fisik maupun

⁵⁹ Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.*, hlm. 45

⁶⁰ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1987, hlm. 119

mental. Dalam hubungannya dengan manusia secara horizontal maupun dengan Yang Maha Esa pencipta semesta alam secara vertikal. Hal ini sejalan dengan kehendak Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imrān, ayat 112 sebagai berikut :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيُّنَمَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ
وَ حَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ (ال عمران : ١١٢)

Artinya :

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia". (QS. Ali Imrān : 112)⁶¹

3. Jenjang Pendidikan Sekolah

a. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan dasar merupakan unit yang rendah sebagai persyaratan untuk memasuki sekolah pada tingkat berikutnya, hal ini disebutkan dalam UU RI No. 2 tahun 1989, pada Bab V ayat 1, bahwa :

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.⁶²

⁶¹ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 94

⁶² UU RI No. Tahun 1989, *Op. Cit.*, hlm. 32

Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, yang dapat merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa.

Pendidikan dasar terdiri atas dua bagian yaitu : Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Pendidikan dasar merupakan lanjutan dari pendidikan informal / keluarga. Pada umumnya anak yang berusia 6 (enam) tahun berhak mengikuti pendidikan dasar, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989, sebagai berikut :

- 1) Warga negara yang berumur 6 (enam) tahun berhak mengikuti pendidikan dasar
- 2) Warga negara yang berumur 7 (tujuh) tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai tamat.⁶³

Masalah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, masa usia sekolah ini adalah pada permulaan, masa sekolah ini bukanlah berupa keyakinan hasil pemikiran, melainkan merupakan sikap emosi yang membutuhkan perlindungan. Hubungan dengan Tuhan bersifat individual

⁶³ *Ibid.*, hlm. 7-8

dan emosional. Hubungan sosialnya semakin erat juga terhadap agama banyak dipengaruhi oleh teman sepergaulan. Tetapi semakin bertambah usianya, maka semakin bertambah pula fungsi agamanya, maka mulailah dengan sedini mungkin untuk menanamkan agama pada diri anak untuk menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan terhadap agama dalam diri anak.

b. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan 3 tahun atau disebut juga dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Pendidikan tingkat ini terdiri dari pendidikan umum, pendidikan keguruan, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan dan pendidikan luar biasa.

Menurut Fuad Ihsan, yang dimaksudkan dengan pendidikan menengah adalah :

Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.⁶⁴

Pendidikan menengah dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Bab V pasal 15 ayat 1 dan 2 adalah :

- 1) Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan

⁶⁴ Fuad Ihsan, *Op. Cit.*, hlm. 23

mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

- 2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keguruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan keagamaan.⁶⁵

Pendidikan menengah umum berfungsi mempersiapkan pelajar untuk mengikuti pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan menengah kejuruan berfungsi untuk mempersiapkan pelajar memasuki lapangan kerja, sesuai dengan pendidikan kejuruan yang diikutinya atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat pendidikan tinggi.

Pendidikan kedinasan khusus menyiapkan tenaga untuk keperluan pelaksanaan tugas dan atau jabatan tertentu, seperti tugas dan atau jabatan kedinasan. Pendidikan khusus kedinasan menurut Fuad Ihsan, terdiri dari :

- 1) Pendidikan kedinasan
- 2) Pendidikan khusus teknis; dan
- 3) Pendidikan khusus keagamaan.⁶⁶

Pendidikan kedinasan dan pendidikan khusus teknis dapat terdiri dari pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat tinggi. Pendidikan khusus keagamaan dapat terdiri dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi.

⁶⁵ UU RI No. 2 Tahun 1989, *Op. Cit.*, hlm. 8

⁶⁶ Fuad Ihsan, *Op. Cit.*, hlm. 24

Pendidikan khusus keagamaan Islam terdiri dari dua jalur, yaitu jalur yang memberikan pendidikan agama dan jalur yang memberikan pendidikan atas dasar pendidikan agama dan pengetahuan umum yang sama dengan pendidikan umum yang setingkat.

Adapun masalah kepercayaan terhadap agama yang telah tumbuh pada umumnya mengalami kegoncangan, hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan perubahan jasmaniahnya yang cepat juga karena kecewa terhadap dirinya. Maka kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada cara ibadahnya yang kurang rajin dan terlihat malas. Perasaannya kepada Tuhan tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya. Kadang-kadang sangat membutuhkan Tuhan, terutama ketika menghadapi bahaya, takut akan gagal atau merasa berdosa. Tetapi pada waktu yang lain kurang membutuhkan Tuhan, ketika sedang senang-riang dan gembira.

C. Tinjauan Teoritis Tentang Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib

1. Pengertian salat wajib

Salat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya untuk dikerjakan. Salat itu diwajibkan mulai isra' mi'raj. Salat menurut istilah adalah : "Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan

yang dilakukan dengan niat salat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam".⁶⁷

Aziz Salim Basyarahil, menyatakan bahwa : "Salat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim)".⁶⁸

Sedangkan menurut Sayyid Syabiq, menerangkan definisi salat adalah : "ibadah yang terdiri dari perbuatan, perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan salam".⁶⁹

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan salat adalah upacara ritual yang berupa perkataan, perbuatan atau gerak gerak anggota badan yang diiringi ingat kepada Allah Swt. Dengan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan ketentuan yang telah ditentukan, dan didalamnya berisi permohonan dan harapan kepada Allah Swt.

Dari sini jelaslah bahwa salat merupakan kewajiban uma Islam, dalam hal ini dijelaskan oleh Habib MZ dan Muhammad Rido'i, bahwa :

Salat itu merupakan suatu perintah yang harus diutamakan dan merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan, serta diancam dengan azab yang pedih bagi yang meninggalkannya. Ia adalah induk daripada agama Islam, kunci syurga, suatu amalan yang paling baik dan merupakan amal perbuatan orang mu'min yang pertama kali akan dihisab pada hari perhitungan (kiamat) nanti.⁷⁰

⁶⁷ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Op. Cit.*, hlm. 105

⁶⁸ A. Aziz Salim Basyarahil, *Shalat, Hikmah, Falsafah Dan Urgensinya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hlm. 9

⁶⁹ Sayyid Syabiq, *Fiqh Sunnah I*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986, hlm. 169

⁷⁰ Habib MZ dan Muhammad Rido'i, *Kuliah Ibadah*, Surabaya: Tiga Dua, 2000, hlm. 356

Sedangkan Mahmud Abdalati, menegaskan bahwa : "Salat merupakan salah satu pilar utama agama Islam dan merupakan pondasi agama. Tak seorangpun boleh mengabaikan salat. Dan merupakan dosa besar dan tak ada alasan apapun untuk mempengampuninya".⁷¹

Dari sini jelaslah bahwa, jika dianalisa dalam Islam akan menjelaskan pada kaum muslimin hal itu bukan hanya sekedar gerakan fisik atau perintah Allah yang tak ada artinya. Sebab merupakan bentuk meditasi intelektual dan kebaktian spiritual, meninggikan moral dan phisik. Yang menyatu tidak dikenal sebelumnya. Jiwa raga dan pikiran menyatu untuk berbakti dan memulyakan Allah. Manfaat yang bisa diserap manusia dengan ibadah salat dalam Islam ini, bukan sekedar teoritis. Tapi betul-betul lahir lewat pengalaman spiritual. Dalam hal ini Mahmudah Abdalati memberikan beberpa bukti efektifitas salat bagi kemanfaatan hidup manusia :

- a. Mengukuhkan kepercayaan pada eksistensi dan kebaikan Allah kemudian menanamkan kepercayaan itu pada lubuk hati manusia
- b. Menyegarkan kepercayaan itu dan membuat amalnya kosnruktif dalam segala aspek kehidupannya
- c. Membantu manusia merealisasikan kondratnya, membesarkan insting aspirasinya, dan dengan moralitas yang tinggi menumbuhkan kebaikan dan kebajikan
- d. Menyejukkan hati dan mengembangkan pikiran, menyuburkan angan-angan dan menenangkan jiwa
- e. Memelihara kebaikan dan menyantuni elemen-elemen manusia, menekan kejahatan dan kecenderungannya yang tak senonoh.⁷²

⁷¹ Mahmudah Abdalati, *Op. Cit.*, hlm. 69

⁷² *Ibid.*, hlm. 70

2. Macam-Macam Salat

Menurut Zakiah Daradjat bahwa macam-macam salat ditinjau dari segi hukumnya ada dua macam yaitu :

a. Salat fardhu

Salat fardhu adalah salat yang dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Salat fardlu ada 2 macam yaitu salat fardlu ain dan salat fardlu kifayah.

- 1) Salat fardlu ain adalah salat yang harus dikerjakan oleh setiap orang. Bahwa salat ini dikerjakan dalam sehari semalam sebanyak lima kali yaitu salat Subuh, Dluhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'.
- 2) Salat fardlu kifayah adalah salat yang diwajibkan kepada sekelompok kaum muslimin yang apabila telah ada salah satu orang atau sebagian dari mereka tidak mengerjakan, maka berarti melepaskan kewajiban tersebut mereka semua dan jika tak seorangpun dari mereka yang mengerjakan, maka berdosa mereka semua.

b. Salat Sunnah

Salat sunnah adalah salat yang dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa. Salat sunnah dibagi dua macam yaitu :

- 1) salat sunnah muakad yaitu salat sunnah yang selalu dikerjakan atau jarang sekali dikerjakan oleh Rasulullah Saw seperti salat witr, hari raya dan lain-lain.
- 2) Salat ghoiru muakad yaitu salat sunah yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah Saw seperti salat dhuha dan salat-salat rowatib yang tidak muakad.⁷³

Pengamalan ibadah salat yang dimaksudkan dalam skripsi ini stresingnya adalah ibadah salat wajib lima waktu, karena salat wajib tersebut merupakan fardlu 'ain, yang wajib dikerjakan oleh orang mukallaf.

⁷³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, Jakarta; Dana Bakti, 1993, hlm. 76-78

3. Dasar-Dasar Pelaksanaan Ṣalat

Ṣalat adalah merupakan salah satu dasar utama agama Islam dan merupakan pondasi agama. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengamalan ibadah ṣalat merupakan salah satu kewajiban yang tak bisa di tawar-tawar oleh manusia (muslim) dalam kondisi apapun juga.

Sedangkan mengenai dasar pelaksanaan ṣalat disini secara tegas Allah memerintahkan untuk mendirikan ṣalat, dalam surat Al-Baqarah : 110 adalah sebagai berikut :

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا إِلَّا نَفْسِكُمْ
مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

(البقرة : 110)

"Dan dirikanlah ṣalat dan tunaikanlah zakat dan apa-apa yang kamu usahakan dari kebaikan pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Baqarah : 110)⁷⁴

Dan dalam hadits Nabi Saw, juga disebutkan bahwa :

وَعَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بُنِيَ لِلْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ
(مُتَّفَقًا عَلَيْهِ).

⁷⁴ Depag RI., *Op. Cit.*, hlm. 30

Artinya :

"Ibnu Umar ra, berkata : Rasulullah Saw bersabda : "Didirikan gama Islam atas lima sendi ; menyaksikan bahwa tiada tuhan kecuali Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah, dan mendirikan sembahyang, dan mengeluarkan zakat, dan berhaji ke baitillahil haram, dan puasa bulan ramadhan". (HR. Bukhori dan Muslim)⁷⁵

Sedangkan menurut Ahmad Nasir, menyitir pendapat Imam Al-Ghozali, menerangkan bahwa : "Salat adalah tiang utama agama, merupakan ibadah (pengabdian kepada Allah) yang utama, amal saleh yang utama, dan pendek kata merupakan wujud kepatuhan yang tertinggi".⁷⁶

Dari ayat dan hadits serta pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : Salat adalah perintah yang harus dilaksanakan bagi seorang mukallaf, dengan ikhlas, khusu' dan tuma'ninah, sehingga terjauh dari perbuatan keji dan mungkar. Sebab sembahyang lima waktu dapat membersihkan dosa, apabila hal ini dilakukan dengan khusu' dan tuma'ninah dan memenuhi syarat dan rukunnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mu'minūn ayat 1 dan 2, bahwa :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (المؤمنون: ١-٢)

Artinya :

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya". (QS. Al-Mu'minūn : 1-2)⁷⁷

⁷⁵ Salim Bahreys, *Terjemah Riadhus Sholihin*, Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1987, hlm. 166

⁷⁶ Imam Al-Ghozali (disitir oleh Ahmad Nasir), *Menangkal Kedalaman Rohani Pribadi Islam*, Jakarta; CV. Rajawali, hlm. 2

⁷⁷ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 526

Dari sini jelaslah bahwa orang-orang yang mengerjakan ṣalat dengan khusus' dan ikhlas karena mengharap ridlo Allah. Dan karena akan mendapatkan keuntungan, baik di dunia maupun di akherat kelak, maka di dalam melaksanakan ṣalat hendaknya memperhatikan syarat dan rukunnya, penuh konsentrasi agar ṣalatnya diterima oleh Allah Swt.

4. Waktu Ṣalat Fardu Lima Waktu

Setiap orang muslim laki-laki maupun perempuan wajib melaksanakan / mendirikan ṣalat lima waktu sehari semalam, tak ada alasan untuk tidak mengerjakan dalam artian harus mengerjakan tepat waktu, firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat An-Nisā' 103 bahwa :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء: ١٠٣)

Artinya :

"Sesungguhnya ṣalat itu diwajibkan atas orang yang beriman menurut waktu yang telah ditentukan". (QS. An-Nisā' : 103)⁷⁸

Jadi masing-masing ṣalat fardu 'ain mempunyai batas-batas waktu tertentu, yang harus digunakan untuk mengerjakannya. Dengan kata lain setiap ṣalat fardu 'ain harus dikerjakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh syara'.

Sedangkan waktu ṣalat fardu dijelaskan oleh Sayid Sabiq adalah sebagai berikut :

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 138

- a. Salat Dzuhur, waktu salat Dzuhur bermula dari tergelincirnya matahari dari kulminasi dan berlangsung sampai bayangan sesuatu itu sama panjang dengan selain bayangan sewaktu tergelincir.
- b. Salat Ashar, waktu salat Ashar dimulai bila bayang-bayang suatu benda telah sama panjang dengan benda itu sendiri, yaitu sesudah dikurangi bayang waktu tergelincir, dan berlangsung hingga terbenam matahari.
- c. Salat Maghrib ; waktu salat Maghrib bila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai dan berlangsung sampai terbenam awan merah.
- d. Salat Isya', waktu salat Isya' dimulai waktu hilangnya awan merah dan berlangsung sampai seperdua malam.
- e. Salat Subuh, salat Subuh dimulai dari saat terbitnya fajar shadiq dan berlangsung sampai terbitnya matahari.⁷⁹

Muhammad Bagir Al-Habsyi juga menjelaskan tentang waktu-waktu

salat fardu, adalah sebagai berikut :

- a) Salat Subuh, waktunya sejak saat fajar menyingsing sampai saat terbit matahari.
- b) Salat dluhur, waktunya sejak saat zawal, yakni ketika matahari mulai condong dari pertengahan langit ke arah Barat, dan berakhir ketika bayang-bayang segala sesuatu telah sama dengan panjang sebenarnya.
- c) Salat Asar, waktunya sejak berakhirnya waktu dluhur sampai terbenamnya matahari
- d) Salat Maghrib, waktunya setelah terbenam matahari sampai saat terbenamnya syafaq merah (cahaya merah yang merata di ufuk Barat) kira-kira satu jam atau lebih, setelah terbenamnya matahari.
- e) Salat Isya', waktunya sejak terbenamnya syafaq merah sampai saat menyingsingnya fajar (yakni saat masuknya waktu Subuh).⁸⁰

Sedangkan keterangan secara terperinci mengenai waktu salat, terdapat dalam hadits, sebagaimana keterangan berikut ini :

⁷⁹ Sayid Sabiq, *Op. Cit.*, hlm. 164-170

⁸⁰ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Op. Cit.*, hlm. 107-108

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: وقت الظهر اذا زالت الشمس وكان ظل الرجل كطوله ما لم يحضر وقت العصر، ووقت العصر ما لم تصغر الشمس، ووقت صلاة المغرب ما لم يغب الشفق، ووقت صلاة العشاء الى النصف الليل الاوسط، ووقت صلاة الصبح من طلوع الفجر ما لم تطلع الشمس. (رواه مسلم).

Artinya :

"Dari Abdullah bin Umar ra. Bahwa Nabi Saw bersabda : Waktu salat Dzuhur jika matahari telah tergelincir, dan dalam keadaan bayangan dari seseorang sama panjangnya selama belum masuk waktu Ashar. Dan waktu Ashar hingga matahari terbenam belum berwarna kuning (terbenam). Dan waktu salat Maghrib selama belum terbenam mega merah. Dan waktu salat Isya' hingga pertengahan malam bagian separuhnya. Waktu salat Subuh dari terbit fajar hingga belum terbit matahari". (HR. Muslim)⁸¹

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa waktu-waktu itu menunjukkan bahwa Islam meletakkan kewajiban salat pada waktu yang tepat, dengan kebutuhan phisik manusia / seseorang muslim. Dengan demikian diwajibkan untuk berusaha mengerjakan salat lima waktu tepat pada waktunya, sebab waktu salat tidak bisa diundur atau ditangguhkan sesuai dengan kemauan manusia itu sendiri.

5. Syarat-Syarat Salat

Didalam melaksanakan ibadah salat yang perlu diperhatikan adalah mengenai syarat sah salat. Dan jika tidak dipenuhi maka batallah salat tersebut. Dalam hal ini dijelaskan oleh Suparta, et, al, menerangkan syarat salat adalah :

⁸¹ Husein Bahreisy, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya; Al-Ikhlash, 1987, hlm. 51-52

- a. Suci dari hadats besar dan hadats kecil.
- b. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
- c. Menutup aurat.
- d. Mengenal masuknya waktu shalat.
- e. Menghadap ke kiblat (Ka'bah).⁸²

Sedangkan menurut M. Syamsuri, syarat-syarat shalat adalah :

- a. Beragama Islam.
- b. Sudah baligh dan berakal.
- c. Suci dari hadats dan najis.
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
- e. Menutup aurat, laki-laki auratnya sampai lutut, sedangkan wanita auratnya seluruh anggota badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- f. Telah masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
- g. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnat.⁸³

Dari beberapa pendapat diatas, jelaslah bahwa syarat wajib shalat adalah : Orang yang beragama Islam, baligh, berakal, menutup aurat, mengetahui waktu shalat, mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnat serta menghadap kiblat.

6. Rukun-Rukun Shalat

Rukun shalat adalah hal yang harus dikerjakan pada saat melaksanakan shalat. Sehingga apabila didalam melaksanakan shalat, ada satu rukunnya yang tertinggal, maka pelaksanaan shalat tersebut tidak sah.

Rukun shalat tersebut adalah sebagaimana dijelaskan oleh Suparta et, al., adalah :

⁸² Suparta, et, al., *Materi Pokok Fiqh I*, Jakarta; Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1992, hlm. 168-169

⁸³ M. Syamsuri, *Pemuntun Shalat Lengkap*, Surabaya; Apollo, tt, hlm. 29

- a. Niat
- b. Berdiri bagi orang yang kuasa
- c. Takbiratul-ikhram (membaca Allahu Akbar)
- d. Membaca surat fatihah
- e. Ruku' serta tuma'ninah (berdiam sebentar)
- f. I'tidal serta tuma'ninah (berdiam sebentar)
- g. Sujud dua kali serta tuma'ninah (berdiam sebentar)
- h. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (berdiam sebentar)
- i. Duduk akhir
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw
- l. Memberi salam yang pertama (ke arah kanan)
- m. Menertibkan rukun.⁸⁴

Sedangkan menurut Anas Tohir Sjamsuddin, rukun-rukun salat adalah :

- a. Niat
- b. Berdiri kalau dapat
- c. Membaca takbiratul ikhram
- d. Membaca Al-Fatihah
- e. Ruku'
- f. Tuma'ninah dalam ruku'
- g. Berdiri tegak setelah rukuk (i'tidal)
- h. Tuma'ninah dalam i'tidal
- i. Sujud
- j. Tuma'ninah dalam sujud
- k. Duduk diantara dua sujud
- l. Tuma'ninah dalam duduk antara dua sujud
- m. Duduk yang akhir
- n. Membaca takhiyyat dalam duduk yang akhir
- o. Membaca shalawat kepada Nabi (Muhammad)
- p. Salam yang pertama
- q. Niat keluar dari salat
- r. Menertibkan semua rukun-rukun menurut apa yang telah kami sebutkan tadi.⁸⁵

⁸⁴ Suparta, et, al., *Op. Cit.*, hlm. 176-184

⁸⁵ Anas Tohir Syamsuddin, *Kitab Taqrib Himpunan Hukum Islam*, Surabaya; Al-Ikhlās, 1982, hlm. 39

7. Hal-Hal Yang Membatalkan Ṣalat

Ṣalat adalah merupakan upacara ritual, dimana dalam melaksanakan ibadah ṣalat tersebut hendaknya dilakukan dengan khusu' dan tuma'ninah. Apabila seseorang sedang melakukan ṣalat, dengan menambah dan mengurangi syarat dan rukunnya, maka pelaksanaan ṣalatnya tidak sah atau batal.

Adapun hal-hal yang membatalkan ṣalat diterangkan oleh Anas Tohir Syamsuddin sebagai berikut :

- a. Berbicara dengan sengaja
- b. Bergerak yang banyak
- c. Hadas
- d. Terkena najis
- e. Terbuka aurat
- f. Mengubah niat
- g. Membelakangi kiblat
- h. Makan
- i. Minum
- j. Tertawa terbahak-bahak
- k. Murtad (keluar dari agama Islam).⁸⁶

D. Tinjauan Teoritis Tentang Pengaruh Latar Belakang Jenjang Pendidikan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Ṣalat Wajib

Pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, baik hal itu berkaitan dengan kehidupan berkelompok maupun kehidupan individu. Dalam kehidupan individu seseorang senantiasa berusaha mencari kebahagiaan dunia dan kebahagiaan

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 44

akhirat. Kebahagiaan akhirat akan terwujud apabila kebahagiaan dunia terpenuhi, karena pada umumnya dengan kebahagiaan dunia seseorang dapat memenuhi berbagai kewajiban dan tanggung jawab untuk melaksanakan berbagai perintah baik yang datang dari Rasulullah Saw, maupun yang datang dari Allah Swt, bahkan dari pemimpin setempat. Maka itulah bahwa pendidikan disebut sebagai kunci kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, sebagaimana diterangkan oleh M. Arifin, tujuan akhir pendidikan Islam, adalah sebagai berikut :

Membentuk kemampuan dan bakat manusia agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang penuh rahmat dan berkat Allah diseluruh penjuru alam ini. Hal ini berarti bahwa potensi rahmat dan berkat Allah tersebut tidak akan terwujud nyata bilamana tidak diaktualisasikan melalui ikhtiar yang bersifat kependidikan secara terarah dan tepat.⁸⁷

Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁸⁸

Berpijak dari pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutunya yang mempunyai kepribadian yang luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁸⁷ M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 125

⁸⁸ Undang-Undang No. 2 tahun 1989, *Loc. Cit.*

1. Pengaruh Latar Belakang Jenjang Pendidikan Dasar Tukang Ojek Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib

Adapun yang dimaksud dengan jenjang pendidikan sekolah tukang ojek adalah tinggi atau rendahnya jenjang pendidikan yang dialaminya. Pendidikan maka akan dapat pula kesempatan untuk maju serta mempunyai tujuan, merupakan dorongan baru untuk mencapatakan hal-hal yang dirasa masih kurang, serta menanamkan rasa percaya untuk menghadapi hidup atau kehidupan keseharian.

Sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 9 tahun. Jenjang ini merupakan unit terminal yang mempunyai kesinambungan dengan terminal lainnya.

Pendidikan dasar itu sendiri terdiri atas dua bagian, yaitu : Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan dasar sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah lebih ditingkatkan pemerataannya, kualitas dan pengembangannya agar dapat memberikan dasar pembentukan pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga negara yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berkemampuan dan berketrampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya atau untuk bekal hidup dalam masyarakat.

Persoalan yang muncul adalah ibadah itu sendiri, ibadah adalah merupakan pancaran yang keluar daripada iman, dan menghasilkan taqwa kepada Allah, sebab iman tanpa amal dan praktek adalah omongan kosong dan jauh dari ajaran Islam.

Kemudian yang dimaksud ibadah ṣalat wajib adalah merupakan ibadah yang paling utama, dibanding ibadah-ibadah yang lain. Sebab ṣalat merupakan salah satu pilar agama Islam dan merupakan pondasi agama. Tak seorang muslimpun boleh mengabaikan ṣalatnya.⁸⁹

Dari sini jelas bahwa jenjang pendidikan dasar tukang ojek dan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta ekonomi yang minim akan sangat mempengaruhi dalam hal melaksanakan ibadah ṣalah wajib lima waktu. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa tukang ojek yang hanya mengenyam pendidikan dasar mempunyai tingkat yang tinggi dalam melaksanakan ibadah ṣalatnya.

2. Pengaruh Latar Belakang Jenjang Pendidikan Menengah Tukang Ojek Terhadap Pelaksanaan Ibadah Ṣalat Wajib

Kehidupan yang lebih maju, menuntut lebih banyak ketahanan fisik maupun mental. Diatas pundak mereka terpikul kewajiban yang lebih berat. Itulah sebabnya, maka masa pendidikan untuk mereka lebih lama dan lebih berbobot dibandingkan zaman sebelumnya. Tuntutan mutu pendidikan yang

⁸⁹ Mahmud Abdalati, *Loc. Cit.*

lebih berbobot tersebut meliputi segi pengetahuan, akhlak dan bermacam-macam ketrampilan pembentukan manusia yang bermutu tinggi baik rohani maupun jasmani sesuai dengan cita-cita Islam, yaitu insan kamil.

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan tiga tahun atau disebut juga dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang terampil. Dan sebagai tenaga pembangunan nasional, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang RI. No. 2 tahun 1989 Bab V pasal 15 ayat 1 :

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.⁹⁰

Selanjutnya disebutkan pula dalam TAP MPR RI No. 11 tahun 1993 sebagai berikut :

Pengembangan pendidikan menengah sebagai lanjutan pendidikan dasar di sekolah, ditingkatkan agar mampu membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang memerlukan tenaga berkemampuan dan berkecakupan.⁹¹

Salat, selain menduduki posisi terpenting dalam Islam yang tidak dapat ditandingi ibadah apapun, juga merupakan fardlu (kewajiban) yang pertama dalam Islam.

⁹⁰ UU RI No. 2 tahun 1989, *Loc. Cit.*

⁹¹ MPR RI, TAP MPR RI No.II/MPR/1993, *Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993, hlm. 58

Ṣalat menunjukkan identitas dan kepribadian seseorang, sebagai indikator muslim atau non muslim. Sedangkan keimanan bisa dirahasiakan sehingga sukar diketahui apakah seseorang benar-benar beriman atau tidak. Iman ibarat pondasi suatu bangunan dan islam adalah bangunannya.

Orang yang meninggalkan ṣalat karena mengingkari kewajibannya. Menurut segenap ulama (dengan ijma') tanpa kecuali, ditetapkan sebagai kafir dan murtad. Terhadap orang tersebut harus diambil tindakan hukum, kalau dia mati tidak boleh di ṣalati dan tidak boleh di kubur di perkuburan kaum muslimin.

Berpijak dari uraian diatas, maka jenjang pendidikan menengah tukang ojek dan ilmu pengetahuan serta ekonomi yang minim akan sangat mempengaruhi dalam melaksanakan ibadah ṣalat wajib lima waktu. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa tukang ojek yang berpendidikan lebih tinggi (menengah) akan meremehkan ṣalat wajib dan begitu juga sebaliknya bahwa yang hanya berpendidikan rendah (dasar) akan bertambah aktif dalam melaksanakan ibadah ṣalat wajib.

Berpijak dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :
Menunjukkan ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek, baik yang berpendidikan dasar maupun yang berpendidikan menengah terhadap pelaksanaan ibadah ṣalat wajib lima waktu di desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

E. Hipotesa

Untuk menuju suatu kebenaran dari hasil penelitian, sebagai landasan kerja perlu dirumuskan hipotesa. Hipotesa adalah kesimpulan sementara, kesimpulan itu mungkin benar atau mungkin juga salah. Maka dari perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu.

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesa Kerja (Ha) Mayor

Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah ṣalat wajib di desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002

2. Hipotesa Kerja (Ha) Minor

- a. Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah ṣalat wajib di desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002.
- b. Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah ṣalat wajib di desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002.

Mengingat hipotesis tersebut akan dianalisa menggunakan analisa statistik, maka hipotesa tersebut diubah dulu menjadi hipotesa nihil (nol) sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto berikut ini : "Hipotesia nol sering juga disebut

hipotesa statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesa nol menyatakan tidak ada perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y".⁹²

Adapun hipotesa nihil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesa Nihil (Ho) Mayor

Tidak ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002

2. Hipotesa Nihil (Ho) Minor

- a. Tidak ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002.
- b. Tidak ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 71

BAB III

HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Dalam bab ini disajikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan di daerah yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian, yakni Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso, tentang "pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002".

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk menyimpulkan data yang kongkrit guna menguji kebenaran teori yang diajukan, karena itu dalam laporan penelitian hanyalah meliputi sebagian yang berhubungan dengan penelitian, sehingga dapat menunjang data yang diperlukan. Adapun data yang diperoleh itu melalui observasi, interview, angket dan dokumenter. Untuk lebih jelasnya dilaporkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Mengok adalah sebuah desa yang terletak di sebelah Timur dari Kota Kabupaten Bondowoso yang bergerak 12 km, sedangkan jarak dari kota Kecamatan 0,5 km. Desa ini mempunyai luas wilayah keseluruhan 465.400 Ha, yang dibatasi oleh :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Tenggarang
- b. Sebelah Selatan : Dusun Pengarang
- c. Sebelah Barat : Dusun Alas Sumur
- d. Sebelah Timur : Dusun Kejayan

Sumber data : Kantor Desa Mengok

Adapun desa Mengok terdiri dari 5 dusun yaitu sebagai berikut :

- a. Dusun Pagungan
- b. Dusun Rancang
- c. Dusun Taman
- d. Dusun Mengok
- e. Dusun Jati Ko'ong

Sumber data : Kantor Desa Mengok

2. Keadaan Penduduk Desa Mengok

Penduduk desa Mengok secara keseluruhan sebanyak 5754 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2752, sedangkan perempuan terdiri dari 3002 jiwa. Kemudian untuk lebih jelasnya tentang data ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
TENTANG PENDUDUK DESA MENGOK
MENURUT TINGKAT UMUR

NO	TINGKAT UMUR	JUMLAH
1.	0 - 6 tahun	362 jiwa
2.	7 - 12 tahun	635 jiwa
3.	13 - 25 tahun	1746 jiwa
4.	26 - 39 tahun	2000 jiwa
5.	40 - keatas	1011 jiwa
Jumlah		5754 jiwa

Sumber data : Kantor Desa Mengok Kecamatan Pujer-Bondowoso tahun 2002

3. Keadaan Penduduk Menurut Kepercayaan Agama

Keadaan penduduk menurut kepercayaan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II
TENTANG PENDUDUK MENURUT KEPERCAYAAN
TERHADAP AGAMA

NO	DUSUN	ISLAM	KRISTEN	HINDU	JUMLAH
1.	Pagungan	967	27	-	994
2.	Rancang	1233	2	-	1235
3.	Taman	1335	2	-	1337
4.	Mengok	1060	-	-	1060
5.	Jati Ko'ong	1124	4	-	1128
JUMLAH		5719	35	-	5754

Sumber data : Kantor Desa Mengok Kecamatan Pujer - Bondowoso tahun 2002

Sedangkan data tentang sarana peribadatan di Desa Mengok, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
TENTANG SARANA PERIBADATAN DI DESA MENGOK
KECAMATAN PUJER

NO	DUSUN	MASJID	MUSHOLLA	GEREJA	JUMLAH
1.	Pagungan	-	5	-	5
2.	Rancang	1	7	-	8
3.	Taman	2	5	-	7
4.	Mengok	2	6	-	8
5.	Jati Ko'ong	3	6	-	9
JUMLAH		8	29	-	37

Sumber data : Kantor Desa Mengok Kecamatan Pujer - Bondowoso tahun 2002

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

TABEL IV
KEADAAN PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Taman Kanak-Kanak	129
2.	Sekolah Dasar / MI	1927
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP) / MTs	1363
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA) / MA	784
5.	Perguruan Tinggi	7
6.	Lain-lain	351
7.	Tidak sekolah	1193
JUMLAH		5754

Sumber data : Kantor Desa Mengok Kecamatan Pujer - Bondowoso tahun 2002

Sedangkan sarana pendidikan di Desa Mengok, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V
TENTANG SARANA PENDIDIKAN DI DESA MENGOK
KECAMATAN PUJER

NO	DUSUN	PT	SLTA	SLTP	SD	TK	JUMLAH
1.	Pagungan	-	-	-	-	-	-
2.	Rancang	-	-	-	-	-	-
3.	Taman	-	-	1	-	1	2
4.	Mengok	-	-	-	2	1	3
5.	Jati Ko'ong	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	1	2	2	5

Sumber data : Kantor Desa Mengok Kecamatan Pujer-Bondowoso tahun 2002

5. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan penduduk menurut mata pencaharian, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

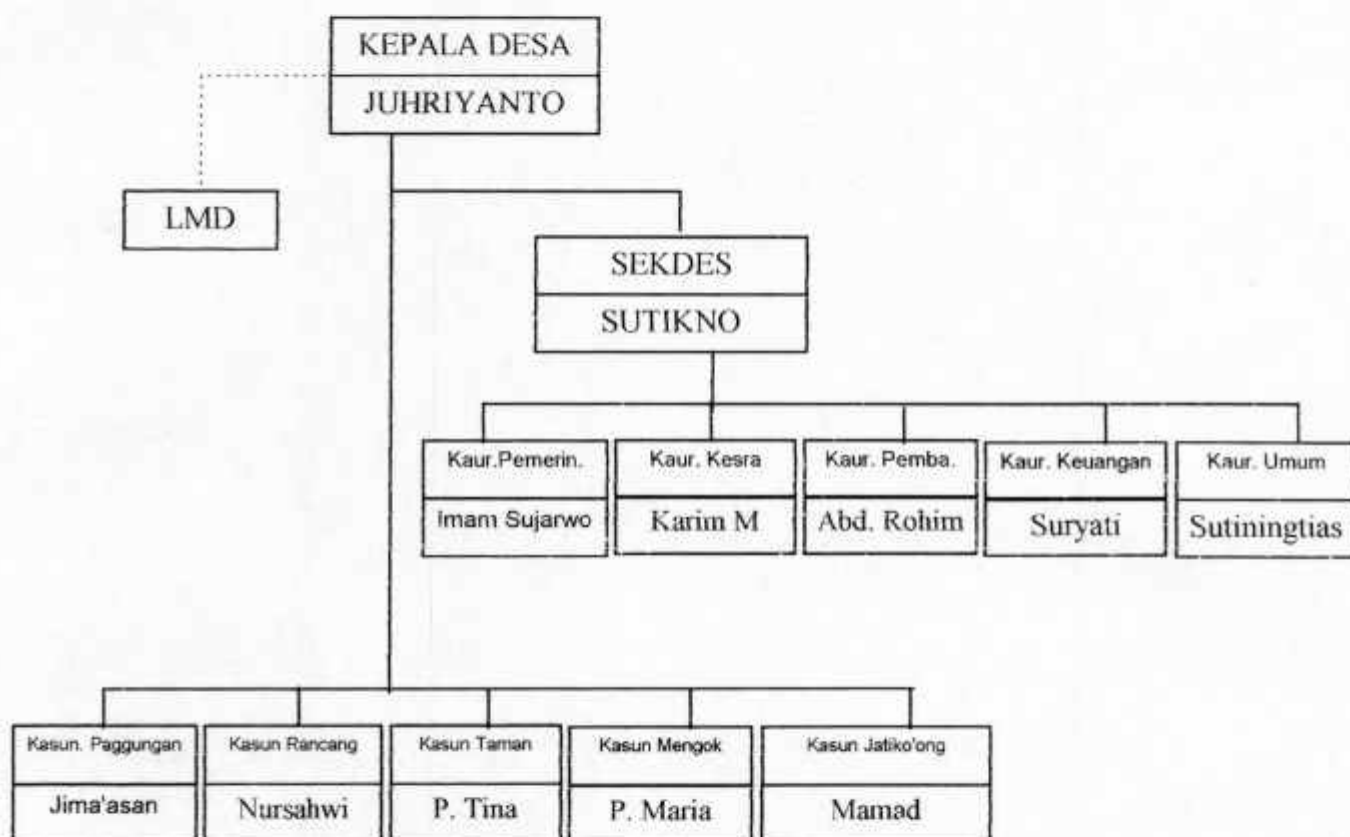
TABEL VI
TENTANG MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT
DESA MENGOK

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1.	Karyawan	215
2.	Pedagang	93
3.	Tani	1961
4.	Buruh Tani	1274
5.	Pertukangan	49
6.	Tukang Ojek	85
7.	Lain-lain	2077
Jumlah		5754

Sumber data : Kantor Desa Mengok Kecamatan Pujer-Bondowoso 2002

5. Struktur Organisasi Pemerintahan

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA MENGOK KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO



Keterangan :

————— : Garis komando dan pertanggung jawaban

..... : Garis kerjasama

Sumber data : Kantor Desa Mengok Kecamatan Pujer-Bondowoso 2002

B. Penyajian Data

Di dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan suatu hal yang sangat dominan. Sebab data tersebut akan dianalisa, dan hasilnya nanti akan dapat menentukan bahwa suatu penelitian itu diterima atau tidak".

Adapun data yang akan diperoleh atau dianalisa untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Informan Penelitian

Yang menjadi informan penelitian ini adalah orang-orang yang sanggup dan bersedia memberikan bantuan yang berupa keterangan dalam penelitian.

Adapun informan yang dimaksud adalah :

- a. Kepala Desa
- b. Aparat Pemerintah Desa
- c. Tokoh Masyarakat
- d. Masyarakat itu sendiri

2. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah semua tukang ojek yang berada di desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso, jumlah keseluruhan tukang ojek tersebut 85 orang yang mencakup tukang ojek yang aktif dan tidak aktif. Aktif dalam artian, memang pekerjaannya sebagai tukang ojek, sedangkan yang

tidak aktif dalam artian, hanya untuk menambah / tambahan incam, selain pekerjaan tetap. Jumlah yang aktif dalam 75 orang dan 10 orang adalah yang kurang aktif.

3. Penentuan Responden Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode populasi sampel, karena tukang ojek yang ada di Desa Mengok Kecamatan Pujer tidak mencapai 100 orang. Dengan rincian tukang ojek pada tiap dusun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII
PERINCIAN RESPONDEN PENELITIAN DI DESA MENGOK
KECAMATAN PUJER

NO	DUSUN	JUMLAH
1.	Dusun Pagungan	25 orang
2.	Dusun Rancang	20 orang
3.	Dusun Taman	12 orang
4.	Dusun Mengok	7 orang
5.	Dusun Jatiko'ong	21 orang
JUMLAH		85 orang

Sumber data : Kantor Desa Mengok Kecamatan Pujer - Bondowoso tahun 2002

Sedangkan nama-nama responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

No	Nama Responden	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	2	3	4
1.	Solihin	SMA	Dusun Pagungan
2.	Wayan	SMP	Dusun Pagungan
3.	Karta	SD	Dusun Pagungan
4.	Samsul	SMA	Dusun Pagungan
5.	Muridfin	SD	Dusun Pagungan
6.	Hosnan	SD	Dusun Pagungan
7.	Yudi	SMP	Dusun Pagungan
8.	Sapi'i	SMA	Dusun Pagungan
9.	Sodo	SMA	Dusun Pagungan
10.	Anton	SD	Dusun Pagungan
11.	Madris	SMA	Dusun Pagungan
12.	Tukiman	SMP	Dusun Pagungan
13.	Subari	SD	Dusun Pagungan
14.	Mistari	SMP	Dusun Pagungan
15.	Rido'i	SD	Dusun Pagungan
16.	Juma'i	SD	Dusun Pagungan
17.	Isman	SD	Dusun Pagungan
18.	Surip	SMA	Dusun Pagungan
19.	Kaswadi	SMA	Dusun Pagungan
20.	Surahmad	SMA	Dusun Pagungan
21.	Naryo	SMP	Dusun Pagungan
22.	Agus	SMP	Dusun Pagungan
23.	Jenawi	SMP	Dusun Pagungan
24.	Man	SD	Dusun Pagungan
25.	Sulaiman	SMP	Dusun Pagungan
26.	Junaidi	SD	Dusun Rancang
27.	Suryono	SMA	Dusun Rancang
28.	Sugeng	SMP	Dusun Rancang

1	2	3	4
29.	Parman	SD	Dusun Rancang
30.	Jelidin	SD	Dusun Rancang
31.	Kholiq	SMA	Dusun Rancang
32.	Didik	SMP	Dusun Rancang
33.	Bambang	SMA	Dusun Rancang
34.	Mulyadi	SD	Dusun Rancang
35.	Muhlish	SMP	Dusun Rancang
36.	Sujono	SD	Dusun Rancang
37.	Untung	SMA	Dusun Rancang
38.	Kasmaji	SMA	Dusun Rancang
39.	Sukirman	SMA	Dusun Rancang
40.	Surapi	SD	Dusun Rancang
41.	Sudarwi	SMP	Dusun Rancang
42.	Fauzi	SMP	Dusun Rancang
43.	Efendi	SMA	Dusun Rancang
44.	Taufik	SD	Dusun Rancang
45.	Wasil	SD	Dusun Rancang
46.	Heru	SMP	Dusun Taman
47.	Misjo	SMA	Dusun Taman
48.	Mamed	SD	Dusun Taman
49.	Bowo	SMP	Dusun Taman
50.	Sanusi	SD	Dusun Taman
51.	Amin	SMA	Dusun Taman
52.	Ahmad Farid	SD	Dusun Taman
53.	Wahyudi	SD	Dusun Taman
54.	Jamal	SMA	Dusun Taman
55.	Sutrisno Hadi	SD	Dusun Taman
56.	Sulhan	SMA	Dusun Taman
57.	Ghofur	SMP	Dusun Taman
58.	Halim	SMP	Dusun Mengok
59.	Fuad	SMP	Dusun Mengok
60.	Mulyono	SD	Dusun Mengok

1	2	3	4
61.	Mardi	SMP	Dusun Mengok
62.	Ismail	SD	Dusun Mengok
63.	Yanto	SMP	Dusun Mengok
64.	Supriono	SMP	Dusun Mengok
65.	Sarbini	SMA	Dusun Jatiko'ong
66.	Iwan	SMP	Dusun Jatiko'ong
67.	Mohammad Basar	SD	Dusun Jatiko'ong
68.	Husen	SMP	Dusun Jatiko'ong
69.	Teguh	SMP	Dusun Jatiko'ong
70.	Budi	SD	Dusun Jatiko'ong
71.	Gatot	SMA	Dusun Jatiko'ong
72.	Panirin	SD	Dusun Jatiko'ong
73.	Sifa'i	SMP	Dusun Jatiko'ong
74.	Subali	SD	Dusun Jatiko'ong
75.	Munawi	SMA	Dusun Jatiko'ong
76.	Kamal	SD	Dusun Jatiko'ong
77.	Yusuf	SMA	Dusun Jatiko'ong
78.	Munir	SMP	Dusun Jatiko'ong
79.	Kholil	SD	Dusun Jatiko'ong
80.	Ali Mukti	SD	Dusun Jatiko'ong
81.	Ahmad	SMP	Dusun Jatiko'ong
82.	Muhammad Ridwan	SD	Dusun Jatiko'ong
83.	Haris	SMA	Dusun Jatiko'ong
84.	Suyitno	SD	Dusun Jatiko'ong
85.	Suparto	SMP	Dusun Jatiko'ong

Dari hasil tentang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek, maka untuk memberikan kategori, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bagi responden yang berpendidikan SMA dan yang sederajat dikategorikan baik (B)
2. Bagi responden yang berpendidikan SMP dan yang sederajat dikategorikan kurang (K)
3. Bagi responden yang berpendidikan SD dan yang sederajat dikategorikan kurang (K)

Sedangkan untuk angket atau daftar pertanyaan, dalam hal ini dibagi menjadi satu sub saja, yaitu : "Tentang pelaksanaan ibadah ṣalat wajib lima waktu". Adapun cara yang ditempuh dalam memberikan angket kuantitatif (angka) adalah sebagai berikut :

1. Untuk responden yang menjawab a diberi score 3
2. Untuk responden yang menjawab b diberi score 2
3. Untuk responden yang menjawab c diberi score 1

Berdasarkan pengumpulan data hasil angket tentang pelaksanaan ibadah ṣalat wajib lima waktu di desa Mengok, maka dalam hal ini disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut adalah :

TABEL IX
HASIL SCORE ANGKET TENTANG PELAKSANAAN IBADAH
SALAT WAJIB LIMA WAKTU TUKANG OJEK
DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER

No	Hasil Angket											Score	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	23		K
2.	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	24	B	
3.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
4.	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	25	B	
5.	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	19		K
6.	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	23		K
7.	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	26	B	
8.	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	26	B	
9.	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	26	B	
10.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
11.	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	24	B	
12.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
14.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23		K
15.	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	23		K
16.	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	22		K
17.	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	23		K
18.	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	25	B	
19.	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	25	B	
20.	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	18		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
21.	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	19		K
22.	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	27	B	
23.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
24.	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	17		K
25.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	23		K
26.	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
27.	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	28	B	
28.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23		K
29.	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	21		K
30.	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	21		K
31.	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	28	B	
32.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
33.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
34.	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21		K
35.	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	25	B	
36.	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	25	B	
37.	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	26	B	
38.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	23		K
39.	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	28	B	
40.	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21		K
41.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	21		K
42.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
43.	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	29	B	
44.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	23		K
45.	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	19		K
46.	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	24	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
47.	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	23		K
48.	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	25	B	
49.	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	24	B	
50.	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	17		K
51.	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	28	B	
52.	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	19		K
53.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
54.	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	24	B	
55.	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	27	B	
56.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	31	B	
57.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
58.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23		K
59.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	24	B	
60.	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21		K
61.	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	24	B	
62.	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	26	B	
63.	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	23		K
64.	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	19		K
65.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	30	B	
66.	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	18		K
67.	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	15		K
68.	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	25	B	
69.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	22		K
70.	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	23		K
71.	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	25	B	
72.	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
73.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
74.	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	19		K
75.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	31	B	
76.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	24	B	
77.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	31	B	
78.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
79.	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	22		K
80.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	21		K
81.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		K
82.	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	21		K
83.	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	27	B	
84.	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	20		K
85.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	23		K
JUMLAH												1971	33	52

Keterangan :

No : Nomor

1 - 11 : Nomor item angket

1 - 15 : Nomor Kolom

1 - 85 : Nomor responden

B : Baik

K : Kurang

Untuk mengetahui atau menentukan kategori baik dan kurang (B dan K), tentang pelaksanaan ibadah salat wajib lima waktu dicari means dari data diatas dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1971}{85} = 23,18$$

Jadi dengan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bagi responden yang memperoleh angka diatas atau sama dengan 23,18 dikategorikan Baik (B)
2. Sedangkan responden yang memperoleh angka dibawah 23,18 dikategorikan Kurang (K)

Maka diperoleh tabel persiapan sebagai berikut :

TABEL X
TABEL PERSIAPAN UNTUK MENCARI
PENGARUH LATAR BELAKANG JENJANG PENDIDIKAN DASAR
TUKANG OJEK TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SALAT WAJIB
DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER

No	No. Responden	Jenjang Pendidikan	Nilai	score Means	Kategori	
					Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7
1.	3	SD	22	23		K
2.	5	SD	19	23		K
3.	6	SD	23	23		K
4.	10	SD	22	23		K
5.	13	SD	22	23		K
6.	15	SD	23	23		K
7.	16	SD	22	23		K
8.	17	SD	23	23		K

1	2	3	4	5	6	7
9.	24	SD	17	23		K
10.	26	SD	22	23		K
11.	29	SD	21	23		K
12.	30	SD	21	23		K
13.	34	SD	21	23		K
14.	36	SD	25	23	B	
15.	40	SD	21	23		K
16.	44	SD	24	23	B	
17.	45	SD	18	23		K
18.	48	SD	25	23	B	
19.	50	SD	17	23		K
20.	52	SD	19	23		K
21.	53	SD	22	23		K
22.	55	SD	27	23	B	
23.	60	SD	21	23		K
24.	62	SD	26	23	B	
25.	67	SD	15	23		K
26.	70	SD	23	23		K
27.	72	SD	21	23		K
28.	74	SD	19	23		K
29.	76	SD	24	23	B	
30.	79	SD	22	23		K
31.	80	SD	21	23		K
32.	82	SD	21	23		K
33.	84	SD	20	23		K
JUMLAH					6	27

TABEL XI
TABEL PERSIAPAN UNTUK MENCARI
PENGARUH LATAR BELAKANG JENJANG PENDIDIKAN DASAR
TUKANG OJEK TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SALAT WAJIB
DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER

No	No. Responden	Jenjang Pendidikan	Nilai	score Means	Kategori	
					Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7
1.	2	SMP	24	23	B	
2.	7	SMP	26	23	B	
3.	12	SMP	22	23		K
4.	14	SMP	23	23		K
5.	21	SMP	19	23		K
6.	22	SMP	27	23	B	
7.	23	SMP	22	23		K
8.	25	SMP	23	23		K
9.	28	SMP	23	23		K
10.	32	SMP	22	23		K
11.	35	SMP	25	23	B	
12.	41	SMP	21	23		K
13.	42	SMP	22	23		K
14.	46	SMP	24	23	B	
15.	49	SMP	24	23	B	
16.	57	SMP	22	23		K
17.	58	SMP	23	23		K
18.	59	SMP	24	23	B	
19.	61	SMP	24	23	B	

1	2	3	4	5	6	7
20.	63	SMP	23	23		K
21.	64	SMP	19	23		K
22.	66	SMP	18	23		K
23.	68	SMP	25	23	B	
24.	69	SMP	22	23		K
25.	73	SMP	22	23		K
26.	78	SMP	22	23		K
27.	81	SMP	22	23		K
28.	85	SMP	23	23		K
JUMLAH					9	19

Dari responden yang berijazah SD ternyata yang memperoleh nilai diatas rata-rata (23) adalah sebanyak 6 orang. Dan yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata (23) adalah sebanyak 27 orang.

Sedangkan responden yang berijazah SMP ternyata yang memperoleh nilai diatas rata-rata (23) adalah sebanyak 9 orang. Dan yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata (23) adalah sebanyak 19 orang.

TABEL XII
TABEL PERSIAPAN UNTUK MENCARI
PENGARUH LATAR BELAKANG JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH
TUKANG OJEK TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SALAT WAJIB
DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER

No	No. Responden	Jenjang Pendidikan	Nilai	score Means	Kategori	
					Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7
1.	1	SMA	23	23		K
2.	4	SMA	25	23	B	
3.	8	SMA	26	23	B	
4.	9	SMA	26	23	B	
5.	11	SMA	24	23	B	
6.	18	SMA	25	23	B	
7.	19	SMA	25	23	B	
8.	20	SMA	18	23		K
9.	27	SMA	28	23	B	
10.	31	SMA	28	23	B	
11.	33	SMA	22	23		K
12.	37	SMA	26	23	B	
13.	38	SMA	23	23		K
14.	39	SMA	28	23	B	
15.	43	SMA	29	23	B	
16.	47	SMA	23	23		K
17.	51	SMA	28	23	B	
18.	54	SMA	24	23	B	
19.	56	SMA	31	23	B	

1	2	3	4	5	6	7
20.	65	SMA	30	23	B	
21.	71	SMA	25	23	B	
22.	75	SMA	31	23	B	
23.	77	SMA	31	23	B	
24.	83	SMA	27	23	B	
JUMLAH					19	5

Dari responden yang berijazah SMA ternyata yang memperoleh nilai diatas rata-rata (23) adalah sebanyak 19 orang. Dan yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata (23) adalah sebanyak 5 orang.

C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Setelah disajikan data-data yang telah dibutuhkan dalam penelitian, maka selanjutnya adalah analisa data. Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini hipotesa kerja (H_a) mayor dan hipotesa kerja (H_a) minor, sebagaimana yang telah tertera dalam bab sebelumnya.

Dalam hipotesa kerja (H_a) minor yang diajukan adalah :

1. Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002.

Karena hipotesa tersebut akan dianalisa dengan analisa statistik, maka hipotesa kerja (H_a) harus dirubah menjadi hipotesa nihil (H_0), sehingga berbunyi :

"Tidak ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002".

Untuk lebih jelasnya, untuk mengetahui analisa data tentang pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIII
TABEL KERJA UNTUK MENCARI PENGARUH LATAR BELAKANG
JENJANG PENDIDIKAN DASAR TUKANG OJEK TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH SALAT WAJIB LIMA WAKTU
DI DESA MENGOK KECAMATAN PUJER

Jenjang Pendidikan Tukang Ojek	Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib		Jumlah
	Kurang	Baik	
SMP	19	9	28
SD	27	6	33
JUMLAH	46	15	61

Berdasarkan tabel di atas, untuk mencari nilai Q dapat dianalisa sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q_{XY} &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(9 \times 27) - (19 \times 6)}{(9 \times 27) + (19 \times 6)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{243 - 114}{243 + 114} \\
 &= \frac{129}{357} \\
 &= 0,36
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa data diatas diperoleh angka + 0,36, dengan demikian hipotesa nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa kerja (H_a) diterima, jadi ada pengaruh latar belakang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib.

Untuk mengetahui pengaruhnya, hasil analisa diatas dikonsultasikan pada tabel konvensi, nilai Q, ternyata nilai +0,36 terletak antara +0,30 - +0,49, yang berarti menunjukkan ada pengaruh positif yang sedang.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesa tersebut diatas, maka hipotesa nihil yang berbunyi : "Tidak ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002", ditolak dan hipotesa kerja diterima, maka dapat dikatakan bahwa : "Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002, dalam kategori hubungan positif yang sedang".

2. Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002.

Karena hipotesa tersebut akan dianalisa dengan analisa statistik, maka hipotesa kerja (H_a) harus dirubah menjadi hipotesa nihil (H_0), sehingga berbunyi : "Tidak ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002".

Untuk lebih jelasnya, untuk mengetahui analisa data tentang pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV
TABEL KERJA UNTUK Mencari Pengaruh Latar Belakang
Jenjang Pendidikan Menengah Tukang Ojek Terhadap
Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib di Desa Mengok
Kecamatan Pujer

Jenjang Pendidikan Tukang Ojek	Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib		Jumlah
	Kurang	Baik	
SMA	5	19	24
SMP	19	9	28
JUMLAH	24	28	62

Berdasarkan tabel di atas, untuk mencari nilai Q dapat dianalisa sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 QXY &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(19 \times 19) - (5 \times 9)}{(19 \times 19) + (5 \times 9)} \\
 &= \frac{361 - 45}{361 + 45} \\
 &= \frac{316}{406} \\
 &= 0,77
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa data diatas diperoleh angka + 0,77, dengan demikian hipotesa nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa kerja (H_a) diterima, jadi ada pengaruh latar belakang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib.

Untuk mengetahui pengaruhnya, hasil analisa diatas dikonsultasikan pada tabel konvensi, nilai Q, ternyata nilai +0,77 terletak antara +0,70 - keatas, yang berarti menunjukkan ada pengaruh positif yang sangat kuat.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesa tersebut diatas, maka hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi : "Tidak ada pengaruh latar belakang jenjang

pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002, ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima, maka dapat dikatakan bahwa : "Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002, dalam kategori hubungan positif yang sangat kuat".

3. Hipotesa Kerja (H_a) Mayor, yang diajukan adalah :

Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002.

Karena hipotesa kerja (H_a) tersebut, akan dianalisa dengan analisa statistik, maka harus dirubah dengan hipotesa nihil (H_0), sehingga hipotesa tersebut berbunyi : "Tidak ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002".

Untuk lebih jelasnya, analisa data tentang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap ibadah salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV
TABEL KERJA UNTUK Mencari Pengaruh Jenjang Pendidikan
SEKOLAH TUKANG OJEK TERHADAP PELAKSANAAN
IBADAH SALAT WAJIB DI DESA MENGOK

Jenjang Pendidikan Tukang Ojek	Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib		Jumlah
	Kurang	Baik	
SMA	5	19	24
SD / SMP	46	15	61
JUMLAH	51	34	85

Dari tabel di atas, maka dapat dimasukkan kedalam rumus Yule's Q, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q_{XY} &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(19 \times 46) - (5 \times 15)}{(19 \times 46) + (5 \times 15)} \\
 &= \frac{874 - 75}{874 + 75} \\
 &= \frac{799}{949} \\
 &= 0,84
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa data diatas diperoleh angka + 0,84, dengan demikian hipotesa nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa kerja (H_a) diterima, jadi ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib.

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruhnya, hasil + 0,84 jika dikonsultasikan dengan tabel konvensi nilai Q, ternyata bergerak antara +0,70 - keatas, yang berarti menunjukkan ada pengaruh positif yang sangat kuat.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: "Ada pengaruh positif yang sangat kuat antara latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002".

D. Diskusi dan Interpretasi

Setelah dikemukakan hasil penelitian, analisa data sekaligus dengan pengujian hipotesa, ternyata dua hipotesa minor yang diajukan kesemuanya diterima. Sebab semua analisa dari kedua hipotesa tidak ada yang menunjukkan nilai 0,0 kebawah, bahkan sebaliknya hasil analisa data menunjukkan hasil yang berada diatas 0,0, yang berarti menunjukkan ada pengaruh yang positif.

Hasil analisa data dan pengujian hipotesa tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Hipotesa Kerja (Ha), Minor I

Dari analisa Yule's Q, ternyata hipotesa kerja (Ha) diterima, dan hipotesa nihil (Ho) ditolak. Penolakan tersebut didasarkan atas hasil analisa data yang menunjukkan angka + 0,36 yang berarti ada pengaruh positif, karena nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel konvensi nilai Q bergerak antara +0,30 - +0,49, sehingga ditafsirkan positif yang sedang.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa : Semakin tinggi jenjang pendidikan tukang ojek, maka akan semakin baik dan semakin aktif dalam melaksanakan ibadah salat wajib.

2. Hipotesa Kerja (Ha), Minor II

Dari analisa Yule's Q, ternyata hipotesa kerja (Ha) diterima, dan hipotesa nihil (Ho) ditolak. Penolakan tersebut didasarkan atas hasil analisa data yang menunjukkan angka + 0,77 yang berarti ada pengaruh positif, karena nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel konvensi nilai Q ternyata bergerak antara +0,70 - keatas, sehingga ditafsirkan positif yang sangat kuat.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa : Semakin tinggi jenjang pendidikan tukang ojek, maka akan semakin baik dan aktif dalam melaksanakan ibadah salat wajib.

3. Hipotesa Kerja (Ha) Mayor

Dari hasil analisa Yule's Q, ternyata hipotesa kerja (Ha) diterima, dan hipotesa nihil (Ho) ditolak. Penolakan tersebut didasarkan atas hasil analisa data yang menunjukkan angka + 0,84 nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel konvensi nilai Q, ternyata bergerak antara +0,70 - keatas, yang berarti menunjukkan ada pengaruh positif yang sangat kuat.

Bertitik tolak dari analisa data diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa ; semakin tinggi jenjang pendidikan sekolah tukang ojek, maka akan semakin baik dan semakin aktif dalam melaksanakan ibadah salat wajib.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai uraian yang bersifat teoritis, maupun yang bersifat praktis dan dibuktikan dengan hasil penelitian serta pengujian hipotesa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Secara Umum

Bahwa ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002, dalam kriteria positif yang sangat kuat.

2. Kesimpulan Secara Khusus

- a. Bahwa ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002, dalam kriteria positif yang sedang.
- b. Bahwa ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002, dalam kriteria positif yang sangat kuat.

B. Saran-Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberi saran-saran, yang mungkin dapat diterima, baik saran yang ditujukan kepada aparat desa, tokoh masyarakat dan kepada masyarakat khususnya tukang ojek. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi para aparat desa hendaknya dapat memberi tauladan yang baik, sehingga masyarakat dapat mencontoh tingkah laku, baik dibidang sosial, maupun dibidang ibadah ritual.
2. Bagi tokoh masyarakat, khususnya para ulama, hendaknya jangan bosan-bosan memberikan bimbingan yang bersifat Islami, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya tukang ojek dalam melaksanakan ibadah, maupun dalam sosial bermasyarakat.
3. Kepada tukang ojek, hendaknya lebih meningkatkan kegiatan keseharian untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik dibidang sosial kemasyarakatan, dan ibadah salat wajib lima waktu, karena dengan menjalankan ibadah inilah jiwa akan menjadi tenang dan tentram. Dan jika mendapatkan keuntungan lebih, seyogyanya menyisihkan untuk kepentingan sosial, baik sedekah kepada fakir miskin, diserahkan ke Masjid dan lain-lain, untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalati, Mahmudah, *Islam Dalam Sorotan*, Surabaya ; Bina Ilmu, 1981
- Al-Syuyuthi, Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar, *Al-Jami'ush Shagir II*, Bandung; PT. Ma'arif, 911 H
- Al Husaini, Taqiuddin, Abu Bakar, *Kifayatul Akhyar*, Surabaya : Bina Ilmu, 1984
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis*, Bandung : Mizan, 1999
- Al Habsyi, Husain, *Kamus Al Kautsar Arab Indonesia*, Surabaya : PP. Assegaff
- Al-Ghozali, Imam (disitir oleh Nasir, Ahmad), *Menangkal Kedalaman Rohani Pribadi Islam*, Jakarta; CV. Rajawali
- Anshari, Hafî, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993
- Bahreisy, Husein, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya; Al-Ikhlâs, 1987
- Bahreys, Salim, *Terjemah Riadhus Sholihin*, Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1987
- Basyarahil, A. Aziz Salim, *Shalat, Hikmah, Falsafah Dan Urgensinya*, Jakarta; Gema Insani Press, 1996
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1992
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Fiqh*, Jakarta; Dana Bakti, 1993
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1995
- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988
- Habib MZ dan Rido'i, Muhammad, *Kuliah Ibadah*, Surabaya; Tiga Dua, 2000

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989
- _____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1989
- J. Moleong, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Gramedia, 1989
- Langgulang, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1987
- _____, *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan)*, Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1995
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; PT. Bina Aksara, 1987
- M. Syamsuri, *Penuntun Shalat Lengkap*, Surabaya; Apollo, tt, hlm. 29
- Madjid, Nurchalis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Paramadina, 1992
- Magsun Arr, at all, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jember : Depdikbud, 1991
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta ; Rineka Cipta, 1997
- Mujihanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya : Bintang Timur, 1995
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984
- Suparta, et, al., *Materi Pokok Fiqh I*, Jakarta; Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1992
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung : Tarsito, 1989
- Syabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah I*, Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1986
- Syamsuddin, Anas Tohir, *Kitab Taqrib Himpunan Hukum Islam*, Surabaya; Al-Ikhlash, 1982

Tap MPR RI No. 2 / MPR / 1993, *Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Surabaya, Bina Pustaka Tama, 1993

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, 2000

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset, 1996

Zaini, Syahminan, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, Surabaya : Al Ikhlas, 1981

Zuhairini, et all., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1984

Undang-Undang No. 2 tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya : Apollo

Undang-Undang Dasar 1945, Surabaya ; Apollo

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESA
Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib Di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun 2002	A. Jenjang Pendidikan Sekolah B. Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib	1. Jenjang pendidikan dasar 2. Jenjang pendidikan menengah Pelaksanaan Salat ,Wajib	a. Berjajah SD/MI b. Berjajah SMP/MTs Berjajah SMA/MA a. Salat Subuh b. Salat Dhuhur c. Salat Ashar d. Salat Maghrib e. Salat Isya'	1. Responden Seluruh tukang ojek di Desa Mengok Kec Pujer Kab. Bondowoso 2. Informan - Perangkat Desa - Tokoh masyarakat 3. Kepustakaan 4. Dokumentasi	1. Penentuan Populasi dan Sampel Dengan menggunakan penelitian populasi (seluruh tukang ojek) di Desa Mengok Kec. Pujer Kab. Bondowoso 2. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Angket c. Interview d. Dokumenter 4. Metode Analisa : Analisa statistik dengan menggunakan rumus Yule's Q $QXY = \frac{(BXC)-(AXD)}{(BXC)+(AXD)}$	A. HIPOTESA MAJOR Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002 B. HIPOTESA MINOR 1. Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan dasar tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002 2. Ada pengaruh latar belakang jenjang pendidikan menengah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas :

Nama : _____
Pendidikan Terakhir : _____
Alamat : _____

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
2. Berilah tanda silang (x) pada satu jawaban a, b dan c yang dianggap sesuai dengan keadaan saudara.

III. Pertanyaan-Pertanyaan

Pelaksanaan Ibadah Ṣalat Wajib Lima Waktu

1. Kita sebagai umat Islam, diwajibkan ṣalat lima waktu dalam sehari semalam, apakah saudara selalu mengerjakan ṣalat tersebut ?
 - a. Selalu mengerjakan dengan rutin
 - b. Kadang-kadang mengerjakan
 - c. Tidak pernah mengerjakan
2. Apakah saudara selalu tepat waktu di dalam mengerjakan ṣalat wajib ?
 - a. Ya, selalu tepat waktu
 - b. Kadang-kadang tepat waktu
 - c. Tidak pernah tepat waktu
3. Apabila melakukan ṣalat lima waktu, apakah saudara mengetahui syarat dan rukunnya ?

- a. Ya, mengetahui syarat dan rukunnya
 - b. Sedikit mengetahui syarat dan rukunnya
 - c. Tidak mengetahui syarat dan rukunnya
4. Apabila saudara dalam keadaan bekerja, bagaimana sikap saudara jika mendengarkan suara adzan ?
- a. Menjawab adzan dan berhenti bekerja
 - b. Menjawab adzan tapi kerja jalan terus
 - c. Masa bodoh dengan adzan
5. Jika saudara telah melakukan wudlu' untuk mengerjakan ṣalat, lantas ada orang yang menyuruh untuk diantarkan sampai tempat tujuan, bagaimana sikap saudara ?
- a. Penumpang untuk menunggu sebentar
 - b. Membiarkan penumpang, terus menjalankan ṣalat
 - c. Mengantarkan penumpang, terus meninggalkan ṣalat
6. Bila tiba waktu ṣalat, saudara belum bisa melakukan ṣalat, karena kesibukan lain sampai waktu ṣalat hampir habis, ketika itu pula ada orang yang menyuruh diantarkan, bagaimana sikap saudara ?
- a. Suruh tunggu, untuk mengerjakan ṣalat dahulu
 - b. Menjama' ṣalat
 - c. Meninggalkan ṣalat
7. Ketika saudara istirahat dari kerja karena payah, lantas ketiduran, sehingga kehabisan waktu ṣalat bagaimana sikap saudara ?
- a. Menjama' ṣalat
 - b. Langsung mengerjakan ṣalat selanjutnya
 - c. Tidak mengerjakan ṣalat / tidur kembali

8. Apakah anda melakukan salat selalu berjama'ah ?
- Ya, selalu berjama'ah
 - Kadang-kadang berjama'ah
 - Tidak pernah berjama'ah
9. Apakah saudara mengerjakan salat dengan ikhlash ?
- Ya, mengerjakan dengan ikhlas
 - Kadang-kadang dengan ikhlas
 - Tidak pernah ikhlas
10. Apakah salat saudara setiap hari dapat saudara lakukan dengan khusu' ?
- Ya, dengan khusu'
 - Kadang-kadang dengan khusu'
 - Tidak pernah khusu'
11. Salat apakah menurut saudara yang paling berat ?
- Tidak ada
 - Subuh dan Ashar
 - Isya'

PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Observasi

1. Peta Desa Mengok Kecamatan Pujer
2. Letak geografis Desa Mengok Kecamatan Pujer
3. Kegiatan dan pelaksanaan ibadah salat wajib tukang ojek

Pedoman Interview

1. Perkembangan penduduk pada umumnya di Desa Mengok Kecamatan Pujer
2. Keadaan pendidikan masyarakat Desa Mengok Kecamatan Pujer
3. Perkembangan tukang ojek di Desa Mengok Kecamatan Pujer
4. Kegiatan tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib

Pedoman Dokumentasi

1. Jumlah penduduk Desa Mengok Kecamatan Pujer
2. Luas areal tanah Desa Mengok Kecamatan Pujer
3. Jumlah perdesun Desa Mengok Kecamatan Pujer
4. Batas-Batas Desa Mengok Kecamatan Pujer
5. Struktur organisasi pemerintahan Desa Mengok Kecamatan Pujer

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Desa Mengok Kec. Pujer Kab. Bondowoso

No	Tgl./Bulan/Tahun	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	1 Desember 2001	- Observasi ke lokasi Desa Mengok, dan menyerahkan surat izin penelitian	1. 
2.	8 Desember 2001	- Observasi dan interview dengan Kepala Desa tentang perkembangan penduduk pada umumnya	2. 
3.	12 Desember 2001	- Interview tentang keadaan pendidikan masyarakat Desa Mengok	3. 
4.	15 Desember 2001	- Pengumpulan data berdasarkan dengan dokumen-dokumen yang ada.	4. 
5.	22 Desember 2001	- Penyebaran angket	5. 
6.	25 Desember 2001	- Pengambilan angket	6. 

Bondowoso, 5 Januari 2002

Mengetahui
Kepala Desa Mengok



JUHRIYANTO



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Mataram No. 94 Mangli Jember Telp. (0333) 487550, 427005 Fax. 427005 E-mail stain-jr@Jember.wasantara.net.id

Nomor : ST-08/TL.00/1902/2001 Jember, 26 November 2001
Lampiran : Kepada Yth.
Perihal : Penelitian Untuk Sdr. Kepala desa Mengok
Penyusunan Skripsi
di Bondowoso

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : Anik Mubarrirah
N I M : 084 971 042
Semester/Jurusan : IX/Tarbiyah

dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 30 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Kepala desa Mengok
2. Perangkat desa
3. Tokoh Masyarakat
4. Tukang ojek di desa Mengok

Penelitian yang akan dilakukan adalah tentang :

Pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah -
tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah sholat wajib
di desa Mengok, kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso
tahun 2002

Atas perkenan dan perhatian saudara, disampaikan terima kasih.

Wassalam,
Ketua STAIN Jember



Mahjuddin
Drs. Mahjuddin
NIP.150 206 244

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN PUJER
DESA MENGOK

SURAT KETERANGAN

Nomor : 475/56/430.721.6/2002

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso, menerangkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember yang tersebut dibawah ini :

Nama : ANIK MUBARRIROH
Nim : 084 971 042
Jurusan : Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Jln. Letjen Suprpto RT. 8 RW 2

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di Desa kami untuk keperluan skripsinya yang berjudul "*Pengaruh latar belakang jenjang pendidikan sekolah tukang ojek terhadap pelaksanaan ibadah salat wajib di Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2002*".

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengok, 5 Januari 2002

Mengetahui

Kepala Desa Mengok


JUHRIYANTO

PETA ADMINISTRASI DESA MENGOK

